

**ANALISIS TERAPI DO'A DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
PESERTA DIDIK PASCA KONSELING INDIVIDUAL
(Study di MA Muhamadiyah Curup)**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Penulisan Tesis
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



OLEH

**TINA MUSYOFAH
NIM. 20811012**

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/1444 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tina Musyofah

NIM : 20811012

Tempat dan Tanggal Lahir : Rejosari 2 Februari 1987

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Pasa Konseling Individual (Study di MA Muhamadiyah Curup) benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk diperlukan seperlunya.

Curup, Juli 2022
Penulis,

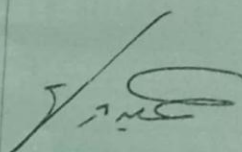


Tina Musyofah
NIM. 20811012

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

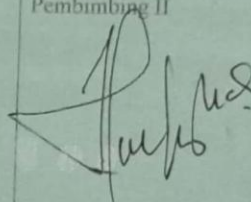
Nama : Tina Musyofah, S.Pd.I
NIM : 20811012
Program Studi : PASCA BKPI
Judul Proposal Tesis : "ANALISIS TERAPI DO'A DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH PESERTA DIDIK
MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL"

Pembimbing I



Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 1975041520051009

Curup, Juni 2022
Pembimbing II



Dr. Hartini, M. Pd. Kons
NIP. 197812242005022004

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Pascasarjana IAIN Curup

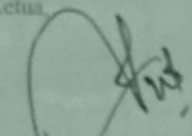
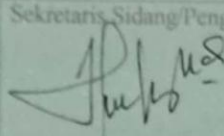

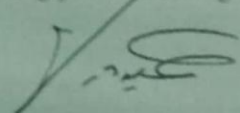
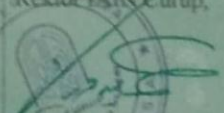
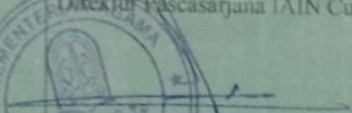


Dr. Dinka Hajja Ristianti, M. Pd. Kons
NIP. 198210022006042002

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor ~~602~~/In.34.PS/PP.00.9/VIII/2023

Tesis yang berjudul "Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Pasca Konseling Individual (Study) di MA Muhammadiyah Curup", yang ditulis oleh saudara Tina Musyofah, NIM. 2081012, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Hanna Hajja Ristianti, M. Pd. Kons NIP. 199210022006042002	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Hartini, M. Pd. Kons NIP. 197812242005022004
Penguji Utama  Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP. 197409212000031003	Tanggal 07-08-2023
Penguji I / Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 1975041520051009	Tanggal 07 - 08 - 2023
Mengetahui : Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 1975041520051009	Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP. 197409212000031003

ABSTRAK

Nama Tina Musyofah, NIM. 20811012, *Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Pasca Konseling Individual (Study di MA Muhamadiyah Curup)*. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), 2022.

Pada dasarnya peserta didik tingkat SMA/ MA sudah seharusnya memiliki kemampuan secara mandiri dengan mengaplikasikan 11 kemampuan SKKPD BK. Namun kenyataannya belum semua mampu mengaplikasikannya, khususnya peserta didik di MA Muhamadiyah Curup. Hal ini nampak masih adanya peserta didik yang mengalami masalah gangguan emosional yakni merasa frustrasi. Dengan masalah ini, wali kelas sudah membina namun belum ada perubahan, sehingga merekomendasikan kepada guru pembimbing. Akhirnya guru pembimbing memberikan layanan berbasis islam yang sesuai dengan visi dan misi madrasah yakni konseling individual. Namun masih perlu ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah yang bisa diselesaikan dengan tindak lanjut terapi do'a.

Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah guru pembimbing dan peserta didik yang bermasalah, Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Yang keabsahannya dilihat melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik, serta dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data kemudian memverifikasinya.

Penelitian ini menghasilkan bahwa masalah yang bisa ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual adalah peserta didik merasa frustrasi karena sering dimarahi oleh orang tua dan merasa tidak pernah diperhatikan oleh ibu kandungnya . Kemudian pasca konseling individual peserta didik mempraktekan tata cara berdo'a dengan mengerjakan sholat lima waktu dan yakin jika do'anya akan dikabulkan. Serta memenuhi syarat-syarat dikabulkannya do'a dengan berdo'a setelah mengerjakan sholat fardhu. Selanjutnya tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a yang sudah dilakukan adalah beristigfar setelah sholat, berzikir lalu memohon apa yang diinginkan. Setelah mempraktekan terapi do'a peserta didik merasakan dampak dari terapi do'a dalam bentuk ketenangan diri, lebih sabar, kemudian menjadi semangat dan fokus belajar. serta selalu memiliki harapan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Terapi do'a, Menyelesaikan Masalah Peserta didik, Pasca Konseling Individual

ABSTRACT

The name is Tina Musyofah, NIM. 20811012, **Analysis of Prayer Therapy in Resolving Student Problems Post Individual Counseling (Study at MA Muhamadiyah Curup)**. Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Counseling Guidance Study Program (BKPI), 2022.

Basically, SMA/MA level students should have the ability independently by applying the 11 SKKPD BK abilities. But in reality not all are able to apply it, especially students at MA Muhammadiyah Curup. This can be seen that there are still students who experience emotional problems, namely feeling frustrated. With this problem, the homeroom teacher has fostered but there has been no change, so he recommends it to the supervising teacher. Finally, the supervising teacher provides Islamic-based services that are in accordance with the vision and mission of the madrasa, namely individual counseling. However, it still needs to be followed up with prayer therapy after individual counseling. So this study aims to explore problems that can be solved by follow-up prayer therapy.

This thesis uses a type of qualitative research with the research subjects are supervisors and students with problems, with data collection techniques through interviews and documentation. The validity is seen through source triangulation, time triangulation and technical triangulation, and analyzed by reducing data, presenting data and then verifying it.

This study results that the problem that can be followed up with prayer therapy after individual counseling is that students feel frustrated because they are often scolded by their parents and feel that their biological mother has never cared for them. Then after individual counseling, students practice the procedures for praying by doing the five daily prayers and are sure that their prayers will be answered. And fulfill the conditions for the prayer to be granted by praying after doing the fardhu prayer. Furthermore, the stages of implementing prayer therapy that have been carried out are istigfar after prayer, dhikr and then ask for what is desired. After practicing prayer therapy, students feel the impact of prayer therapy in the form of calmness, more patience, then become enthusiastic and focus on learning, and always have hope for the better.

Keywords: Prayer therapy, Solving Student Problems, Post Individual Counseling

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim.

Alhamdulillah segala puji syukur marilah selalu kita panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat kepada kita sehingga kita bisa menjalankan segala aktivitas kita dengan segala kesehatan dan kemudahan, Aaamiin. Sholawat beriring salam marilah kita sanjungkan keharibaan Rasulullah S.A.W, semoga kita selalu mendapat syafaat di dunia dan di akhirat, Amiin.

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk tesis ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar magister pada prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIN Curup, dengan judul: *"Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Pasca Konseling Individual (Study di MA Muhamadiyah Curup)"*.

Ini semua berkat pertolongan dari Allah SWT, serta motivasi, do'a maupun bantuan dalam bentuk moril maupun materil dari berbagai pihak, terutama keluarga, lembaga dan seluruh dosen serta civitas akademika pascasarjana IAIN Curup, teman seperjuangan, sekolah tempat saya bekerja (MAN Curup), keluarga seluruh pihak yang sudah berkontribusi sehingga terselesainya tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku pembimbing 1 beserta segenap jajarannya yang telah membimbing dan memudahkan selesainya tesis ini.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd yang telah membimbing dan mengarahkan sampai terselesainya tesis ini.

3. Pembimbing II, Ibu Dr. Hartini, M. Pd. Kons, selaku pembimbing akademik dan dosen pascasarjana BKPI IAIN Curup yang telah sabar membimbing, mendoakan dan mendukung serta memberikan ilmunya sehingga terselesainya tesis ini.
4. Ketua prodi pascasarjana BKPI IAIN Curup, Ibu Dr. Dina Hajja Rustianti, M. Pd, Kons, yang telah mendukung dan membimbing sampai terselesainya tesis ini.
5. Ibu Dr. Rini Puspita Sari, MA selaku sekretaris prodi pascasarjana BKPI IAIN Curup yang telah membimbing sampai terselesaikanya tesis ini.
6. Kepala MAN Rejang Lebong, Bapak H, Yusrijal, M. Pd beserta guru dan staf yang telah memberi izin dan dukungan dan do'a sehingga terselesainya tesis ini.
7. Seluruh dosen serta teman seperjuangan prodi pascasarjana BKPI IAIN Curup yang telah memberikan ilmu, mendoakan serta mensupport sampai terselesainya tesis ini.
8. Suami beserta anak- anaku, serta kedua orang tua dan mertua yang telah mendo'akan dan mendukung selama kuliah sampai selesainya tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses terselesainya tesis ini.

Kepada Allah SWT penulis memohon do'a semoga segala peran dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak sampai terselesainya tesis ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah berkah. Selanjutnya penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Aaamiin Ya Robbal'Alamin.

Rejang Lebong, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teori	
1. Terapi Do'a	12
a. Definisi terapi do'a.....	12
b. Dampak yang ditimbulkan terapi do'a.....	15
c. Syarat - Syarat Dikabulkanya Do'a.....	17
d. Tata Cara Berdo'a	18
e. Tahap- Tahap Pelaksanaan Terapi Do'a	22
f. Masalah Yang Bisa Diselesaikan Dengan Terapi Do'a	27
2. Konseling Individual	32
a. Definisi Konseling Individual	32
b. Tujuan Konseling Individual.....	33
c. Asas- Asas Konseling Individual	35
d. Tahap-Tahap Konseling Individual.....	38
e. Tindak Lanjut	47
B. Kajian Penelitian yang Relevan	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	54
B. Situasi Sosial dan Subyek Penelitian.....	55
C. Jenis dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisa Data.....	63
F. Uji Keterpercayaan Data	67
G. Rencana dan Waktu Penelitian	70

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian.....	72
B. Temuan dan Analisis Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan	49
Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik MA Muhamadiyah Curup.....	74
Tabel 1.3 Tabel Sarana dan Prasarana MA Muhamadiyah Curup.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya peserta didik tingkat SMA/ MA sudah seharusnya memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan. Penyesuaian diri yang baik tersebut berupa perilaku yang dapat mengatasi tantangan sosial, pembelajaran, pribadi, dan profesional. sebagaimana tertuang dalam Standar Kemandirian Siswa (SKKPD) yang meliputi 11 aspek pengembangan yang harus dimiliki oleh seluruh siswa setingkat SMA dan MA, berikut beberapa aspek pengembangan yang dimaksud:

1. Landasan hidup religius
2. Landasan perilaku etis
3. Kedewasaan dalam kehidupan emosional seseorang
4. Kedewasaan dalam pikiran seseorang
5. Kesadaran akan kewajiban seseorang terhadap komunitasnya
6. Kesadaran gender
7. Pengembangan diri
8. Perilaku kewirausahaan
9. Kesadaran akan pilihan dan kesiapan karir seseorang
10. pengembangan koneksi yang matang dengan orang-orang sezamannya

11. Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga.¹

Sudah seharusnya semua peserta didik mampu memiliki serta mempraktekan ke 11 SKKPD BK tersebut, maka dari itu untuk membantu peserta didik mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran aktif semua pendidik, terutama peran guru pembimbing melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, terutama melalui kegiatan layanan konseling individual.

Konseling individual adalah kontak antara dua orang (yaitu konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma- norma yang berlaku untuk tujuan- tujuan yang berguna bagi klien.²Dalam pelaksanaannya konseling individual hendaknya dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang profesional, yakni menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan konseling individual itu sendiri, diantaranya mengetahui dan memahami pengertian konseling individual, tujuan konseling individual, asas- asas konseling individual, teknik- teknik konseling individual dan tahap- tahap konseling individual.

Dalam pelaksanaannya kegiatan konseling individual dilakukan dengan 5 tahap yakni, tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian. Pada tahap pengantaran kegiatan konseling individual berorientasi pada penyambutan dan penerimaan guru pembimbing

¹Kementerian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2016), h. 12.

² Prayitno, Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134

kepada peserta didik yang ramah dan hangat, sehingga peserta didik nyaman selama melakukan kegiatan konseling individual. Setelah peserta didik nyaman maka dilanjutkan pada tahap penjajakan. Tahap penjajakan merupakan tahap dimana peserta didik akan menemukan masalah yang dialami beserta sebab- sebabnya. Setelah itu kegiatan konseling individual dilanjutkan ke tahap penafsiran, yakni guru pembimbing meyakinkan peserta didik bahwa dirinya harus yakin bahwa masalahnya pasti bisa diselesaikan dan yang bisa menyelesaikannya adalah peserta didik itu sendiri. Setelah itu dilanjutkan ke tahap pembinaan.

Tahap pembinaan ini merupakan tahap dimana peserta didik akan mencari dan menemukan berbagai alternatif solusi serta memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya. Pada tahap ini juga guru pembimbing dapat mengarahkan dan menyarankan solusi yang tepat sekaligus memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Diantaranya adalah solusi terapi do'a yang bisa dipraktikkan oleh peserta didik pasca konseling sebagai penyelesaian masalahnya.

Terapi merupakan upaya untuk memulihkan atau menyembuhkan kesehatan dari berbagai penyakit, baik penyakit fisik maupun psikis. Seperti ketika peserta didik mengalami kesulitan, mereka harus menjalani perawatan kejiwaan (terapi).³ Dalam konsep ini, terapi tidak hanya digunakan untuk mengobati penyakit jiwa, tetapi juga untuk membantu memelihara dan

³ Yanita Vanela, Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Bandar Lampung, 2016).

mengembangkan keutuhan jiwa agar dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya secara lebih efisien.⁴ Hal ini juga dijelaskan pada ayat-ayat suci Al Qur'an yang membahas tentang terapi oleh Muhammad Abd Al-Aziz Al Khalidi membagi ilmu kedokteran (syifa) menjadi dua bagian:

1. Terapi medis berdasarkan resep Al-Qur'an air, madu, dan buah dikenal sebagai obat bisbi.
2. Terapi ma'nawi, atau obat untuk jiwa dan hati, seperti shalat, membaca Al Qur'an dan berdo'a juga merupakan salah satu bentuk pengobatan.⁵

Selanjutnya do'a adalah salah satu jenis ibadah yang tujuannya adalah untuk mencari pertolongan Allah SWT dalam segala keadaan. Karena, jika Allah SWT berkehendak maka semua akan terjadi. Sejarah mencatat bahwa berharap atau meminta sesuatu kepada Allah SWT (do'a) sudah dikenal sejak penciptaan manusia pertama yaitu Adam. Hal ini ditunjukkan dengan penjelasan asal usul Surat Al Fatihah, surat pertama Al-Qur'an atau ibu dari Al-Qur'an, yang tercantum dalam kitab "*Khazaatul Asrar*", di mana diceritakan bahwa sekali Adam diciptakan dan ditiup oleh ruh, ia berdo'a kepada Allah SWT Sebagai doa pertama yang diberikan oleh Nabi Adam, beliau diajarkan adab/cara-cara berdo'a. Sesuai dengan terjemahan ayat berikut:

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Siapakah yang akan memerintah pada Hari Pembalasan? Hanya kamu yang kami puja, dan hanya

⁴ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Persada Grafindo Persada, 2002).

⁵ Mujib, jusuf, nuansa...h. 209.

*kamu apakah kami mencari bantuan. Tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri berkah, bukan (jalan) orang-orang yang marah atau mereka yang kadang-kadang marah.”*⁶

Sejak itu, semua orang, bukan hanya Qabil dan Habil, mulai berdo'a. Namun para Nabi juga berdo'a kepada Allah SWT. Bahkan nabi terakhir, Muhammad SAW adalah seorang nabi yang tidak pernah lupa untuk berdo'a, dengan berharap, dan memohon pertolongan kepada Allah SWT.⁷ Karena do'a memiliki berbagai pengaruh yang positif bagi siapapun yang memanjatkannya, diantaranya adalah: do'a akan membuat perasaan diri lebih baik, menyehatkan jantung, meningkatkan sikap, memberi harapan, merasakan ketenangan, diampuni kesalahan, jalan keluar dari kesempitan, membentuk kesabaran dan sebagainya. Berbagai pengaruh do'a tersebut bisa diperoleh oleh peserta didik dengan memenuhi syarat- syarat dikabulkannya do'a, tata cara berdo'a, tahap-tahap pelaksanaan do'a. Maka dari itu sudah sepatutnya do'a selalu dipinta oleh semua orang terutama oleh peserta didik yang banyak memiliki berbagai keinginan maupun peserta didik yang mengalami masalah. Karena do'a adalah salah satu jenis ibadah yang tujuannya adalah untuk mencari pertolongan Allah dalam segala keadaan. Karena, jika Allah berkehendak, semuanya akan sesuai dengan harapan kita.

Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mampu secara mandiri mengaplikasikan 11 kemampuan yang digariskan dalam SKKPD BK, khususnya peserta didik di MA Muhammadiyah Curup. Hal

⁶ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil Quran, 2007).

⁷ Yanita Vanela, *Doa...*

ini terlihat dalam bentuk perilaku bermasalah, seperti merasa frustrasi yang ditunjukkan dengan perilaku tidak semangat dan fokus belajar yang ternyata sebab peserta didik tersebut frustrasi adalah sering dimarahi oleh orang tua dan merasa tidak diperhatikan oleh ibu kandung.

Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di MA Muhammadiyah Curup yang mengungkapkan bahwa masih ada peserta didik yang merasa frustrasi sehingga tidak semangat dan fokus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di MA Muhammadiyah Curup belum mampu sepenuhnya mengimplementasikan SKKPD BK dalam bentuk landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kedewasaan dalam kehidupan emosional seseorang. Selain itu perasaan frustrasi yang dialami peserta didik MA Muhammadiyah Curup menunjukkan bahwa mereka belum mampu menerapkan ilmu yang sudah diajarkan di kelas. Dalam kurikulum madrasah isinya banyak ilmu- ilmu agama terutama tentang perilaku. Dengan masalah tersebut, wali kelas sudah memberikan pembinaan namun belum adanya perubahan. Sehingga wali kelas merekomendasikan peserta didik yang merasa frustrasi tersebut dengan guru pembimbing. Menyikapi hal tersebut sudah seharusnya layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari madrasah berperan penting dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan berbagai layanan BK oleh guru pembimbing, terutama layanan konseling individual.

Dengan demikian menunjukkan bahwa layanan konseling individual di MA Muhammadiyah Curup sudah terlaksana dalam membantu menyelesaikan

berbagai masalah peserta didik. Namun adakalanya layanan konseling individual tersebut harus ditindak lanjuti dengan terapi do'a. Masalah yang sudah diselesaikan oleh guru pembimbing dengan tindak lanjut terapi do'a di MA Muhamadiyah Curup diantaranya adalah masalah gangguan emosional yakni peserta didik merasa frustrasi karena sering dimarah oleh orang tua dan merasa tidak diperhatikan oleh ibu kandungnya. Pelaksanaan terapi do'a pasca konseling individual dipilih sebagai solusi dari masalah peserta didik di MA Muhamadiyah Curup karena salah satunya yakni guru pembimbing mendukung mewujudkan visi madrasah MA Muhamadiyah Curup diantaranya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal. Serta misi MA Muhamadiyah Curup yang berupa mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Secara keseluruhan visi dan misi tersebut memiliki makna bahwa MA Muhamadiyah memiliki tujuan untuk mendidik dan membimbing semua peserta didiknya menjadi pribadi yang religius dengan tujuan selalu mampu berpikir dan bersikap positif sesuai dengan kaidah keislaman agar tercegah dari masalah serta bisa menyelesaikan masalah dengan bijak saat mengalami masalah itu sendiri.

Selain keunikan yang ditemukan peneliti di MA Muhamadiyah tersebut, peneliti juga merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul: "Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Konflik, Stres, Trauma dan Frustrasi" oleh Asriyanti Rosmalina yang isinya mengkaji

bahwa manusia yang mengalami konflik, stres, trauma dan frustrasi membutuhkan bimbingan dalam upaya pemberian solusi dalam menyelesaikan masalahnya. Maka dari itu peran bimbingan dan konseling islam sangat membantu untuk menyelesaikan semua masalah tersebut. Seiring dengan keunikan yang ditemukan di MA Muhamadiyah Curup serta kajian penelitian terdahulu inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian, sehingga penelitian ini diberi judul: "Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Pasca Konseling Individual (Study di MA Muhamadiyah Curup)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah apa saja yang ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual oleh guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup?
2. Bagaimana langkah- langkah terapi do'a yang dilakukan pasca konseling individual oleh peserta didik MA Muhamadiyah Curup untuk menyelesaikan masalahnya?
3. Apa saja dampak terapi do'a dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik di MA Muhamadiyah Curup?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Masalah yang ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual oleh guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup.
2. Langkah- langkah terapi do'a yang dilakukan pasca konseling individual oleh peserta didik MA Muhamadiyah Curup untuk menyelesaikan masalahnya?
3. Dampak terapi do'a dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik di MA Muhamadiyah Curup.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui masalah apa saja yang ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual dengan guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup.
2. Untuk melihat bagaimana langkah- langkah terapi do'a yang dilakukan pasca konseling individual oleh peserta didik MA Muhamadiyah Curup untuk menyelesaikan masalahnya.
3. Menemukan apa saja dampak terapi do'a dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik di MA Muhamadiyah Curup.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, kegunaan bagi peneliti dapat membawa berbagai manfaat, seperti menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang masalah apa saja yang bisa diselesaikan dengan terapi do'a

pasca konseling individual dengan guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup, langkah- langkah terapi do'a serta dampak terapi do'a dalam penyelesaian masalah peserta didik.

2. Kegunaan secara akademis

Kegunaan akademis bagi peneliti adalah untuk menambah khasanah informasi, wawasan, dan literatur dalam kemajuan ilmu bimbingan dan konseling mengenai terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik, khususnya di MA Muhamadiyah Curup pasca konseling individual.

3. Kegunaan secara praktis

Dari penelitian ini, kegunaan secara praktis diharapkan:

- a) Bagi peserta didik, untuk mengembangkan pemahaman peserta didik, khususnya peserta didik MA Muhammadiyah Curup tentang terapi do'a dalam menyelesaikan masalah pasca konseling individual serta mampu mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari- harinya.
- b) Bagi guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuan para guru, terutama guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup tentang terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual.
- c) Bagi sekolah, agar menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah khususnya MA Muhammadiyah Curup dalam rangka peningkatan layanan oleh guru pembimbing dalam menyelesaikan

masalah peserta didik pasca konseling individual dengan terapi do'a.

- d) Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling (BKPI), penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan penggunaan terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual.
- e) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sebagai sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, dan dalam rangka memberikan berbagai informasi tentang terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual.
- f) Bagi Penulis berikutnya, diharapkan ada penelitian lain, karena keragaman dan luasnya subyek serta obyek penelitian tentang terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Terapi Do'a

a. Definisi Terapi Do'a

Terapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah upaya yang dilakukan untuk memulihkan kesehatan mereka yang menderita penyakit; baik penyakit fisik maupun penyakit psikis. Meskipun penyakit yang dipermasalahkan mungkin berbentuk penyakit fisik atau penyakit psikis, bahkan penyakit itu bisa berbentuk keduanya. Menurut James P. Chaplin, yang mendefinisikan terapi sebagai teknik khusus untuk penyembuhan penyakit psikis atau kesulitan penyesuaian sehari-hari, dan yang memperluas definisi terapi yang mencakup penyembuhan melalui keyakinan agama melalui pembicaraan atau secara pribadi dengan guru atau teman, ada dua hal yang berbeda. Pada pengertian di atas psikoterapi selain digunakan untuk penyembuhan penyakit mental, juga dapat digunakan untuk membantu mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa, agar ia tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya⁸.

Sedangkan Do'a adalah harapan dan permohonan kepada Allah SWT (untuk kesehatan). Pujian dan do'a sama- sama memiliki potensi

⁸Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, *Nuansa...*, h. 207- 208.

untuk mengembangkan sugesti otomatis, yang dapat menghasilkan peningkatan kepercayaan diri dan optimisme. dua karakteristik yang penting untuk proses penyembuhan.⁹

Selain itu pada hakikatnya do'a adalah sopan santun (adab), karena apapun yang terjadi kita akan selalu meminta segala sesuatu dari Allah SWT, do'a adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seorang hamba untuk penciptanya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa apapun yang terjadi, kita akan selalu membutuhkan semua yang Allah SWT berikan untuk kita. Selama seseorang masih beribadah dan ingin berdo'a (untuk penyakitnya), itu menandakan bahwa mereka memiliki harapan besar untuk hidup lebih lama.

Berdo'a telah terbukti memiliki efek psikoterapi yang signifikan, yang dapat membantu mereka yang berjuang dengan kesehatan psikis mereka. Karena kekuatan spiritual yang dimilikinya, pengobatan psikoreligius sama pentingnya dengan terapi. Hal ini disebabkan karena dapat menimbulkan rasa optimis dan percaya diri pada seseorang (hope for healing). Selain obat yang diresepkan dan intervensi medis lainnya, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki tingkat kepercayaan diri dan optimisme yang tinggi agar dapat sembuh total dari penyakitnya. Selain itu, ada komponen do'a yang memiliki pengaruh restoratif terhadap roh. Secara umum do'a adalah tindakan yang melibatkan mengingat Allah SWT dan keagungan- Nya dengan cara yang mencakup hampir semua

⁹ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5, No 2, (Kudus, 2014), h. 149.

bentuk ibadah lainnya, seperti melakukan perbuatan baik, memohon, membaca Al-Qur'an, menghormati orang tua, membantu teman yang membutuhkan dan menghindari melakukan hal-hal yang tidak baik atau jahat. Dalam arti yang lebih spesifik, do'a adalah memohon sambil menyebut nama Allah SWT sesering mungkin dengan tetap berpegang pada pedoman, tata cara, syarat, dan seluruh ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dalam buku Integrasi Psikologi Islam disebutkan bahwa berdo'a dengan penuh keikhlasan dan terus menerus akan membiasakan hati kita untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan ulasan psikologis yang disajikan dalam buku tersebut. Selain itu, hamba secara tidak sengaja akan memperoleh kecintaan yang mendalam kepada Allah SWT, dan hubungan antara hamba dengan hamba akan menjadi lebih stabil. Kedua manfaat ini akan diberikan oleh Allah SWT.

Keadaan pikiran individu akan bergeser ke satu di mana mereka mengenali dan menghargai kehadiran Allah SWT dalam semua aspek kehidupan. Dia memiliki rasa ketenangan di dunia karena fakta bahwa ada dzat yang mengetahui semua yang dia lalui. Seseorang yang saat ini sedang mengalami proses penyembuhan akan memiliki rasa relaksasi yang bermakna sebagai akibat dari ketenangan yang diberikan oleh do'a.

Sebagaimana dapat dilihat dari banyak definisi yang telah dikemukakan di atas, terapi do'a adalah suatu upaya untuk memulihkan kesehatan psikologis atau menyelesaikan masalah seseorang melalui

keyakinan agama dengan berdo'a kepada Allah SWT dengan berharap untuk kesembuhan atau penyelesaian masalahnya. Karena do'a memiliki beberapa dampak bagi seseorang yang memanjatkannya.

b. Dampak yang ditimbulkan terapi do'a.

Ada beberapa dampak yang dapat dipetik dari do'a yang dipanjatkan oleh seseorang kepada Allah SWT, yakni:

- 1) Ketenangan hati, jika hati seseorang tenang, maka jiwa orang tersebut juga akan tenteram, dan segala gangguan terutama gangguan jiwa dan semua penyakit akan terobati.
- 2) Menghapuskan dosa- dosa yang dilakukan oleh seorang hamba.
- 3) Memiliki kemampuan untuk melindungi dari kelupaan dan kelalaian.
- 4) Dapat menjadi senjata yang mendatangkan kemenangan bagi orang-orang yang dizalimi.
- 5) Bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Hasil tersebut di atas adalah salah satu yang bisa dicapai dengan zikir (mengingat dengan menyebut nama Allah) adalah derajat do'a yang paling agung. Hal ini disebabkan karena dengan berdzikir, maka Allah akan mengingat hamba- hamba- Nya yang mengingat- Nya.

- 6) Allah akan menghapus semua kesalahans seseorang dan mengampuni semua dosanya.
- 7) Segala sesuatu yang buruk akan berubah menjadi sesuatu yang baik.
- 8) Jalan keluar dari semua kesulitan.

9) Sarana ditambahnya rezeki

Pengaruh tersebut bisa didapatkan saat seseorang berdo'a dalam bentuk istigfar, istigfar berarti mohon ampun kepada Allah.

10) Allah akan menganugrahkan petunjuk yang diperlukan untuk meniti jalan dan menemukan jawaban atas tantangan yang dihadapi.

Hal ini dapat dicapai dengan berdo'a dalam bentuk tasbih, yang merupakan bahasa segala sesuatu yang ada di dunia ini, dalam rangka menyadari bahwa Allah SWT adalah satu. Tasbih adalah bahasa segala sesuatu yang ada di alam semesta dalam rangka mengakui kebesaran Allah SWT.

11) Sabar

Kemampuan untuk menjalankan pengendalian diri dan berdamai dengan keadaan yang tidak benar-benar dinikmati seseorang membutuhkan kesabaran. Seseorang akan mengembangkan lebih banyak kesabaran melalui praktek do'a, yang akan membantunya mengatasi semua masalahnya.¹⁰ Untuk merasakan berbagai pengaruh terapi do'a tersebut, maka seseorang harus memenuhi syarat- syarat dikabulkanya do'a.¹¹

¹⁰ Dadang Hawari, *Doa Dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima, 1999).

¹¹ Muhammad Mahmud Abdullah, *Terapi Do'a AlQur'an*, (Jakarta: Mizania, 2006), h. 65.

c. Syarat- Syarat Dikabulkanya Do'a

Agar Allah SWT menerima do'a- do'a kita, kita harus mengetahui persyaratan- persyaratan agar diterimanya do'a, yaitu sebagai berikut:

1. Makanan, minuman, dan pakaian yang halal. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad (SAW), yang dapat diterjemahkan sebagai *"perbaiki (izinkan) pola makan Anda, dan doa Anda akan dikabulkan tanpa keraguan."*¹²
2. Tidak terburu- buru untuk memohon agar do'anya didengar dan dikabulkan

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, *"Dan salah seorang di antara kamu akan dikabulkan jika dia tidak terburu- buru dan memohon agar doanya dikabulkan dengan cepat, dengan mengatakan, 'Saya telah berdoa, tetapi keinginan saya belum. telah dikabulkan'"* (Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah kepada Bukhari).

3. Memilih waktu- waktu yang tepat untuk berdo'a.

Rasulullah S.A.W dalam sunnahnya menyebutkan waktu- waktu dikabulkanya do'a sebagai berikut:

- a. Sepertiga malam terahir
- b. Saat mengumandangkan adzan

¹² Muhammad Mahmud Abdullah, *Terapi...* h. 92.

- c. Antara azan dan iqamah
- d. Setelah shalat fardhu
- e. Pada malam lailatul qadar
- f. Bulan Ramadhan
- g. Hari Arafah
- h. Malam Jum'at
- i. Ketika imam naik ke atas mimbar pada hari Jumat sampai selesainya shalat
- j. Akhir ashar pada hari Jumat
- k. Saat sujud
- l. Setelah menamatkan membaca Al-Qur'an
- m. Pada majelis zikir.¹³

Setelah memenuhi syarat- syarat dikabulkanya do'a, maka selanjutnya dalam pelaksanaan terapi do'a harus mengerjakan tata cara berdo'a sebagai berikut.

d. Tata Cara Berdo'a

Seperti yang telah disebutkan dalam perdebatan sebelumnya bahwa do'a harus diberikan seperti yang diharapkan oleh sipendo'a, bahkan jika dalam Al Qur'an sangat jelas bahwa siapa pun yang berdo'a akan dikabulkan do'anya. Satu- satunya kesulitan adalah bahwa orang- orang,

¹³ Muhammad Mahmud Abdullah, *Terapi...*hal. 30.

dengan sifatnya yang tergesa-gesa, sering mengharapkan do'a mereka dikabulkan secara instan dan cepat.

Ibnu Qayyim al- Jauziah tidak setuju dengan teknik berdo'a yang mendesak Allah SWT. Menurutnya, strategi ini sangat tidak baik dalam posisinya sebagai hamba Allah, karena keadaan seperti itu berarti bertentangan dengan tujuan Allah. Pada dasarnya, secara harfiah permintaan seorang hamba pasti akan dikabulkan, asalkan tata cara berdo'a terpenuhi. Di dalam Al-Qur'an diwahyukan tentang tata cara berdo'a yang baik, yaitu:

1) Merespon seruan Allah dan berkeyakinan

Yang tertuang dalam firman Allah dalam AlQur'an surat al-baqarah ayat 186, yakni:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku dekat. Aku mohon kepada orang-orang yang berdoa ketika mereka meminta kepada-Ku, maka hendaklah mereka berusaha (semua petunjuk-Ku) dan biarkan mereka percaya kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. Ikon Diverifikasi Komunitas”
(QS.AlBaqarah:2/186)*

Kata “dekat” di atas tidak dapat diartikan sebagai “dekat” dalam konteks dimensi manusia (tempat dan waktu). Karena sesungguhnya Allah itu dekat dalam arti mengetahui segala sesuatu, mendengar segala sesuatu, dan memperhatikan segala sesuatu. Mungkin saja Allah SWT tidak akan menjawab pertanyaan anda

tentang seberapa dekat Allah dengan manusia, tetapi itu tidak mengubah fakta bahwa Allah sangat dekat dengan kita. Oleh karena itu, jawaban atas permohonan akan bergantung pada persyaratan yang harus sudah dimiliki pemohon agar dapat dipertimbangkan. Kebutuhan pertama adalah berdo'a sesuai dengan keyakinan seseorang bahwa Allah SWT akan mendengar dan menjawab permohonan seseorang. Berapa banyak orang yang berdo'a, tetapi do'anya tidak terkabul karena tidak menaati panggilan Allah atau karena tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai hamba. Oleh karena itu, perlu ada jalan tengah antara pemenuhan hak dan pelaksanaan tanggung jawab. Dalam Qur'an surat .Al-Fatihah/1:5 dijelaskan:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Artinya: "Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan" (QS. Al-Fatihah/1: 5).

Karena tidak wajar seseorang lebih banyak menuntut haknya akan tetapi kewajibannya terbengkalai, semestinya harus sejajar.

2) Meyakini akan diterimanya do'a oleh Allah.

Ini tidak hanya berarti mengakui kebesaran- Nya, tetapi juga melibatkan keyakinan bahwa Allah akan membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan hambanya. Karena do'a tidak akan sia-sia, tetapi mungkin Allah SWT akan menanggapi pemohon dengan cara yang sama seperti seorang ayah menanggapi anaknya. Terkadang diberikan sesuai dengan yang diminta, terkadang diberikan apa yang

tidak dia minta tetapi sangat baik baginya, dan tidak jarang Allah menolak untuk mengabulkan permintaannya tetapi memberinya sesuatu yang lebih besar di masa depan. Jika bukan di kehidupan ini, tapi pasti di kehidupan yang akan datang. Karena itu, percayalah kepada Allah SWT dan yakinlah bahwa Allah akan mendengarkan dan menjawab semua permintaan kita.

3) Sesuatu yang diminta harus yang realistis dan logis.

Hal ini menandakan bahwa barang yang dicari sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemohon, serta menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Sebagai akibatnya, tidak jarang seseorang berdo'a tetapi permohonannya tidak dikabulkan. Menurut ajaran Mutawalli al- Syarawi, fakta bahwa Allah belum mengabulkan do'a seorang hamba adalah tindakan rahmat, kasih sayang, dan niat baik bagi hamba. Kita berada di bawah kebutuhan untuk berdo'a setiap saat, tetapi kita hanya diizinkan untuk mengarahkan do'a kita kepada Allah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Allah adalah Tuhan yang maha segalanya menjadi landasan setiap pancaran harapan. Tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan selain pekerjaan yang diperintahkan oleh Allah dan tidak ada kekuatan selain kekuatan yang Allah miliki.¹⁴

¹⁴ Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an'," *Islamic Akademia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 6, (2019).

Selanjutnya agar do'a kita dikabulkan maka terapi do'a harus dipraktekan melalui tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a.

e. Tahap- Tahap Pelaksanaan Terapi Doa

Agar semua do'a kita dikabulkan oleh Allah SWT, maka tahap- tahap yang harus dilaksanakan meliputi: tahap kesadaran sebagai hamba Allah SWT, tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT, tahap komunikasi.

1) Tahap kesadaran sebagai hamba Allah SWT.

Kesadaran adalah fokus utama dari tahap ini. Yakni pengetahuan tentang kesadaran akan kelemahan diri sendiri sebagai manusia. Seseorang yang berdo'a akan menemukan dirinya dalam posisi lemah jika mereka mempraktikkan kesadaran pada tahap ini. Keikhlasan dalam berdo'a sulit diwujudkan jika tidak terlebih dahulu jujur pada diri sendiri tentang keterbatasan yang dihadapi. Tindakan meminta sesuatu adalah dasar untuk berdo'a, meskipun demikian orang yang meminta harus memiliki status yang lebih rendah daripada yang diminta. Jenis kesadaran diri ini dapat dicapai dengan melihat diri sendiri di cermin dan mengenali misalnya, bahwa jantung berdetak dan bukan kita yang merdetakan, bahwa darah yang mengalir tidak bertentangan dengan keinginan kita, atau kemampuan untuk melihat masalah yang sedang dihadapi, ketidak berdayaan, atau ketidak mampuan untuk mengatasi ini yang telah dibawa ke pikiran juga merupakan bentuk kesadaran diri. kesadaran demikian serupa sehingga, pada suatu saat di masa depan,

dapat menghasilkan sikap penerimaan dan pengunduran diri. Pada titik ini dalam proses, individu juga dibuat sadar akan masalah mental atau penyakit yang mereka alami. Pasien tidak menyangkal memiliki kondisi tersebut melainkan menerimanya sebagai bagian alami dari diri mereka sendiri sebelum berdo'a kepada Allah SWT untuk kesembuhan.

2) Tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT.

Selain itu, setelah menyadari segala kekurangan dan ketidakmampuan yang telah dilakukan, pengisiannya dilakukan dengan mengakui keagungan Allah, kekasih, dan yang paling utama adalah Allah yang suka menyembuhkan. Ini membawa penyelesaian proses. Pada titik ini juga ada pengetahuan tentang sifat sakit yang dialami, yaitu bahwa yang membuat penderitaan adalah Allah SWT dan Allah SWT lah yang akan menyembuhkan. Untuk mendapatkan pemahaman tentang kuasa Allah SWT ini, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengamati bagaimana Allah SWT menggerakkan segala sesuatu dan memberi segala sesuatu kehidupan. Tahapan ini berpotensi meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT dan kepercayaan kita pada kuasa Allah SWT untuk menyembuhkan kita.

Karena Allah SWT itu sesuai dengan penilaian hambanya, jika penilaiannya baik maka Allah SWT itu baik dan sebaliknya, keyakinan ini juga merupakan kebutuhan mutlak agar suatu do'a diterima oleh Allah SWT. Alasan utama mengapa Allah SWT tidak menanggapi permohonan kita kepada-Nya adalah karena kita memiliki keraguan.

Terkadang ketika kita berdoa, hati kita menjawab dengan "tidak ya ya" atau "semoga terkabul". Ini tidak berarti bahwa kita ingin mempersiapkan Allah SWT untuk permohonan kita, sebaliknya, ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberi harapan bahwa d'oa- do'a kita akan dijawab. Ada perbedaan yang harus dibuat antara percaya kepada Allah SWT dan memutuskan untuk melakukan kehendak Allah SWT. Jika kita biasanya menggunakan ekspresi harus seperti ini, maka harus seperti ini, namun jika kita merasa berharap akan kehendak Allah SWT dan tidak masuk ke dalam kehendak Allah SWT, maka tidak boleh seperti ini.

3) Tahap Komunikasi

Fase selanjutnya dalam proses terapi do'a adalah berkomunikasi dengan Allah SWT sebagai komponen penting dari proses penyembuhan. Langkah ini datang setelah sadar akan keterbatasan dan penyakit yang pernah dialami serta keagungan Allah SWT. Tingkat komunikasi ini dapat dimanifestasikan dengan cara berikut:

- a) Pengungkapan dan pengakuan penuh atas segala kekurangan dan dosa, ini adalah langkah awal karena memiliki hati yang bersih akan memudahkan untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, inilah mengapa ini adalah langkah yang paling penting.
- b) Pengungkapan kegelisahan dan kecemasan yang dialami, tahap ini mungkin memiliki dampak katarsis, yang terdiri dari memberikan

semua kesulitan dari diri kita sendiri, khusus dalam konteks ini, kita serahkan segala gejolak hati kepada Allah SWT. Selain itu, sebagai akibatnya, pengalaman kedekatan kita dengan Allah SWT akan meningkat. Tahap ini juga merupakan ventilasi seperti yang dimiliki seorang anak dengan ibunya, mereka begitu dekat satu sama lain, dan tidak ada yang terhalang, mereka jujur tentang apa yang mereka rasakan dan apa yang sebenarnya terjadi. Jika semuanya telah dilakukan dengan benar sampai saat ini, itu akan berfungsi sebagai bentuk terapi psikis di mana do'a kita akan didengarkan oleh Allah SWT dengan penerimaan dan kasih sayang yang lengkap.

- c) Permintaan kesembuhan melalui do'a berdasarkan apa yang dialami. Permintaan yang dilakukan dalam do'a adalah permintaan yang pasti akan dikabulkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, do'a yang dipanjatkan harus disertai dengan kerendahan hati dan watak yang mengarah kepada Allah SWT. Kedudukan hamba yang berdo'a memintanya untuk tidak memiliki hak memaksa, hamba hanya diberi wewenang untuk berpikir bahwa do'anya akan dikabulkan, bukan untuk memaksa Allah SWT untuk mengabulkannya.
- d) Fase sabar menunggu dalam diam sambil tetap menjaga komunikasi dengan Allah SWT. Yang mencari dan yang menganugerahkan dapat saling berkomunikasi melalui media do'a.

Ketika proses membuat permintaan telah selesai, perlu menunggu sebelum memulai proses memberi (menjawab do'a), karena hadiah atau responsnya langsung. Untuk bisa mendapatkan respons ini, Anda harus rendah hati, reseptif, dan tenang. Itu syaratnya (tidak terburu-buru). Sikap ini akan mampu menangkap kalam Allah SWT (jawaban do'a), yang tidak datang dalam bentuk pidato melainkan dalam bentuk pemahaman ilmu, ilham (pencerahan), atau pembentukan transisi dari emosi yang tidak menyenangkan menjadi tenang, dari hilang menjadi tenang. Tahap ini merupakan tahap respon yang telah Allah SWT berikan kepada kita sebagai jawaban atas do'a- do'a yang telah kita panjatkan. Mengikuti apa yang Allah SWT kehendaki dan apa kehendak Allah SWT, sikap ini akan mampu menangkap jawaban Allah SWT. Tahap ini juga disertai dengan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Instruksi ringkas untuk proses terapi adalah sebagai berikut:

- a) Kembangkan tujuan dalam diri untuk disembuhkan oleh Allah SWT. Rilekskan tubuh Anda, rileks dari kaki ke kepala.
- b) Waspadaai keluhan yang dirasakan, amati keluhan, ikuti dengan pemahaman bahwa kita lemah, tidak berdaya dan tidak memiliki bakat. Sadarilah kebesaran Allah SWT, lihatlah alam semesta, bagaimana Allah SWT menggerakkan dunia ini, memberi kehidupan pada dunia ini, Allah SWT adalah Tuhan yang

menghidupkan dan mematikan, Allah SWT yang memberi kesembuhan dan kesedihan. Mengungkapkan semua keluhan yang dirasakan kepada Allah SWT.

- c) Mintalah kesembuhan kepada Allah SWT. Tetap tenang dan tetap dalam posisi untuk meminta kepada Allah SWT. Menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan keyakinan bahwa Allah SWT menjawab do'a- do'a yang dipinta.
- d) Menunggu jawaban doa, namun tetap memohon kepada Allah SWT.¹⁵

Dengan melaksanakan semua tahap- tahap pelaksanaan do'a, maka masalah yang dihadapi akan selesai.

f. Masalah Yang Bisa Diselesaikan Dengan Terapi Do'a

Menurut ajaran Islam, do'a adalah pengobatan yang paling efektif untuk menyembuhkan setiap dan semua gangguan, terutama penyakit psikis. Dalam kitab *Az- Zuhd* yang ditulis oleh Imam Ahmad disebutkan riwayat yang berasal dari Qatadah yang berkata bahwa Muariq mengatakan, *“saya tidak menemukan sebuah perumpamaan yang paling tepat untuk seorang mukmin kecuali seorang lelaki yang berada di tengah laut, yang berada di atas sebatang kayu seraya berdo'a, ‘Ya Tuhan, Ya Tuhan’, agar Allah Swt. menyelematkan dirinya.”*¹⁶

¹⁵ Syamsidar, *“Do'a Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam”*, (Makasar, 2020), h. 18.

¹⁶ Muhammad Mahmud Abdullah, *Terapi...h. 24.*

Dalam riwayat lain juga dijelaskan bahwasanya obat yang paling manjur itu adalah terus- menerus berdo'a. Hal ini ditunjukkan oleh Al- Auza'i meriwayatkan dari Az- Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda yang artinya "*sesungguhnya Allah Swt. mencintai orang- orang yang terus menerus berdo'a*".¹⁷ Selain hadis tersebut Ibn Majah dalam *sunan-* nya Dari hadis di atas dijelaskan bahwa, Rasullullah SAW, bersabda, yang artinya: "*Barang siapa tidak pernah meminta kepada Allah Swt, maka Dia akan marah kepadanya*".¹⁸

Oleh karena itu, do'a merupakan senjata ampuh bagi semua orang mukmin untuk dijadikan penyembuh dari berbagai penyakit psikis atau solusi penyelesaian masalah yang dihadapi. Maka terapi do'a dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, terutama masalah peserta didik. Lebih lanjut, meski saat ini paradigma pelayanan bimbingan dan konseling lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik bermasalah tetap masih menjadi perhatian. Dalam hal ini, Sofyan S. Willis mengemukakan tingkatan masalah berserta mekanisme dan petugas yang menanganinya, sebagaimana dijelaskan berikut :

1. Masalah ringan, seperti: Malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Kasus ringan dibimbing

¹⁷ Muhammad Mahmud Abdullah, *Terapi...*

¹⁸ Muhammad Mahmud Abdullah, *Terapi...*

oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah (guru pembimbing) dan mengadakan kunjungan rumah.

2. Masalah sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran, dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan dikeluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. masalah sedang dibimbing oleh guru pembimbing, dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli/profesional, polisi, guru dan sebagainya. Dapat pula mengadakan konferensi kasus.

3. Masalah berat, seperti: gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan referal (alih tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.

Dengan melihat penjelasan di atas, tampak jelas bahwa penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah tetapi dapat melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu peserta didik agar memperoleh penyesuaian diri dan

perkembangan pribadi secara optimal.¹⁹ Ketika peserta didik mengalami masalah di sekolah, baik masalah akademik, masalah sosial, masalah pribadi dan lainnya, peran guru pembimbing sangat dibutuhkan. Melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh guru pembimbing, peserta didik bisa mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Apabila masalah yang dialami oleh peserta didik tidak segera diatasi, maka hal tersebut dapat mengganggu dan menghambat proses belajar peserta didik serta berdampak pada tumbuh kembang mereka. Sebaliknya, peserta didik akan mencapai prestasi yang baik ketika tidak memiliki masalah yang mengganggu pikiran dan proses belajarnya. Sebagai guru pembimbing sudah seharusnya dekat dengan peserta didik dan mengetahui kondisinya agar proses pembelajaran yang mereka jalani terasa kondusif. Guru pembimbing profesional harus bisa menguasai materi bimbingan yang dikemas menyenangkan (*joyfull guidance*), agar interaksi antara guru pembimbing dengan peserta didik dapat berjalan dengan nyaman, saling membutuhkan serta dapat merefleksikan kebutuhan jiwa. Jika guru pembimbing bisa memberikan rasa nyaman dan aman kepada peserta didik, mereka akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti bimbingan konseling. Peserta didik juga akan lebih terbuka menceritakan masalahnya, sehingga memudahkan guru BK untuk

¹⁹ Nur Kholilah, Ari Khusuma Dewi, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At- Taqwa Surabaya", Jurnal BK Unesa 8, no. 3 (Surabaya, 2018).

mengetahui permasalahan yang mereka hadapi serta membantu menyelesaikannya.²⁰

Dari berbagai tingkatan masalah tersebut, maka masalah yang bisa ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual di adalah masalah dalam tingkatan sedang seperti masalah gangguan emosional dalam bentuk frustrasi. Sebagaimana dijelaskan bahwa gangguan emosi umumnya muncul pada masa remaja selain depresi dan kecemasan, remaja dengan gangguan emosi bisa mengalami sifat mudah marah, frustrasi atau marah secara berlebihan.²¹

Frustrasi berasal dari bahasa Latin frustratio, yaitu hambatan, kegagalan, rintangan. Sedangkan menurut Katz B, and Lehner G.F.J. frustrasi merupakan rintangan terhadap dorongan atau kebutuhan, dorongan manusia yang banyak sekali jumlahnya, selayaknyalah bahwa semua itu tidak dapat dipenuhi secara bersama-sama, ada pula yang tidak dapat di penuhi secara wajar.²² Frustrasi kerap disertai dengan rasa kecewa, marah, bingung, cemas, dan perasaan gagal. Kemudian faktor yang bisa menjadi penyebab munculnya rasa frustrasi antara lain kegagalan yang terus berulang, situasi kerja yang membuat stres, kondisi lingkungan yang tidak

²⁰ Nur Kholilah, Ari Khusuma Dewi, *Implementasi...*

²¹ Veruri Verona Handayani, ini 6 gangguan mental yang muncul pada remaja, Jakarta, 2020, <http://www.Halodoc.Com>, (Di akses tanggal 2 Juli 2022)

²² Asriyanti Rosmalina, "*Pendekatan bimbingan konseling islam dalam menaggulangi konflik, stres, trauma dan frustrasi*", Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol, 1, No, 1, (Cirebon, 2017).

nyaman, serta keinginan yang terlalu tinggi. Ada beberapa cara untuk mengatasi frustrasi yaitu: tenangkan diri, bercerita dengan orang lain, berbicara lantang kepada diri sendiri, cari tahu penyebab frustrasi, jangan terlalu memikirkannya.²³ Dan untuk menyelesaikan berbagai masalah tersebut dalam layanan konseling individual pada umumnya teknik-teknik atau pendekatan yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual.²⁴

2. Konseling Individual

a. Definisi Konseling Individual

Konseling individual adalah jenis layanan konseling yang diberikan oleh konselor secara langsung kepada klien dalam bentuk pertemuan individu. Jenis pertemuan ini adalah tatap muka dan melibatkan dua orang, yakni seorang klien dan seorang konselor. Tujuan dari konseling individual adalah untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah mereka dan untuk mendorong klien untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka di masa depan.²⁵

Konseling individual adalah jenis layanan yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah dengan tatap muka langsung maupun

²³ Merry Dame Cristy Pane, Ala Dokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2019, h. 1, <https://www.alomedika.com>, (Diakses tanggal 2 Juli 2022)

²⁴ Jaja Suteja, *Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah*.

²⁵ Konseling Individu (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Teknik dan Pendekatan), accessed June 4, 2022, <https://www.kajianpustaka.com>, (Diakses tanggal 2 Juli 2022)

melalui komunikasi online.²⁶ Di sisi lain, konseling individual adalah layanan konseling yang diberikan oleh konselor kepada klien dengan tujuan menyelesaikan masalah pribadi klien, ini adalah pendapat menurut Prayitno.²⁷ Sedangkan menurut C. Petterson memandang konseling sebagai proses yang melibatkan hubungan antar pribadi, yaitu antara seseorang konselor dengan satu atau lebih klien yang dalam kegiatannya konselor menggunakan metode- metode psikologis atas dasar pengetahuan yang dimilikinya dalam rangka perubahan kepribadian klien dan dalam upaya meningkatkan kesehatan mental.²⁸

Sehingga bisa disimpulkan bahwa konseling individual adalah semacam layanan konseling yang melibatkan kontak langsung antara konselor dan klien, baik offline atau online, dengan menggunakan metode- metode psikologis yang tujuannya yakni membantu klien menemukan solusi yang tepat untuk masalah mereka. Adapun tujuan konseling individual secara rinci adalah sebagai berikut.

b. Tujuan Konseling Individual

Klien diharapkan dapat mencapai pertumbuhan yang optimal dan mandiri sepenuhnya dalam aspek pribadi, pembelajaran, sosial, dan karir,

²⁶ Yahya Jaya, *Bimbingan Dan Konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2004).

²⁷ Fadila, Hartini, *Teknik Labor Konseling 1*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 4.

²⁸ Taufik dan Yeni Karnedi, *Teknik Laboratorium Konseling 1*, (Padang: Jurusan BK UNP, 2005), h. 3.

sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Permendikbud no. 111 Tahun 2014, yang mengatur tentang pelayanan bimbingan dan konseling.²⁹

Sementara itu, Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai pada layanan konseling individual:

- 1) Untuk memfasilitasi pengembangan yang unggul dan menjangkau lebih lanjut bagi klien.
- 2) Untuk mendorong perubahan perilaku positif klien.
- 3) Untuk menemukan solusi atau hambatan.
- 4) Agar klien mampu memodifikasi dirinya sendiri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakatnya.
- 5) Tercapainya keadaan sejahtera bagi klien secara individu maupun masyarakat secara keseluruhan.
- 6) Agar klien dapat memiliki pemahaman tentang dirinya, mampu memberikan tanggapan (reaksi) terhadap pengaruh faktor lingkungan, serta mampu merumuskan dan memperjelas aspirasi hidupnya.³⁰

Lebih rinci tujuan konseling individual dibagi menjadi dua tujuan, yakni:

²⁹ Salinan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,(2014), h. 3.

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar...*, h. 113- 115.

1) Tujuan Umum

Penyelesaian masalah klien harus selalu menjadi fokus utama pada terapi individu. Masalah yang dialami klien dapat dibagi menjadi tiga kategori: a) sesuatu yang tidak disukai klien.

b) sesuatu yang ingin disingkirkan oleh klien, dan c) segala sesuatu yang dapat menghambat kemajuan atau menimbulkan kerusakan.

2) Tujuan Khusus

Ada korelasi yang jelas antara tujuan khusus konseling individual dan tugas konseling yang lebih besar yang dilaksanakannya, yang meliputi hal-hal berikut:

a) Klien, melalui proses konseling, memperoleh kesadaran akan kompleksitas situasi yang dihadapinya secara mendalam dan menyeluruh serta konstruktif dan dinamis (fungsi pemahaman).

b) Realisasi fakta ini menghasilkan pembentukan pandangan dan sikap, serta pelaksanaan tindakan yang disesuaikan untuk secara khusus mengatasi masalah yang dihadapi klien (fungsi pengentasan).

c) Pengembangan dan pemeliharaan klien potensial dan berbagai komponen positif yang sudah ada dalam dirinya menjadi latar belakang pemahaman dan pengurangan masalah klien yang ingin dicapai (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

- d) Pengembangan/ pemeliharaan potensi dan unsur- unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.³¹

c. Asas- Asas Konseling Individual

Menurut Munro, Manthei, small mengungkapkan bahwa asas- asas yang dipakai dalam konseling individual adalah:

1) Asas Kerahasiaan

Hal ini menunjukkan bahwa konselor berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan setiap informasi yang diberikan oleh klien dalam keadaan apapun. Adalah tugas konselor untuk menjaga kerahasiaan setiap dan semua informasi pribadi klien yang terungkap. Kepastian bahwa klien memiliki realitas perlindungan tersebut merupakan prasyarat untuk pengiriman layanan yang sukses.

2) Asas Kesukarelaan

Ketika datang ke konseling individual, sangat penting bahwa baik klien dan konselor bersedia untuk berpartisipasi dalam proses atas kemauan mereka sendiri. Konselor tidak boleh merasa dipaksa atau dipaksa untuk memberikan layanan mereka, sebaliknya mereka harus senang, penuh simpati dan pengertian, dan memiliki rasa kewajiban saat mereka bekerja. Sementara itu, klien juga secara sukarela mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman yang berkaitan

³¹ Fadila, Hartini, *Teknik...h.* 6.

dengan masalah yang dihadapi, termasuk yang dirahasiakan, tanpa ada perasaan terpaksa untuk melakukannya.

3) Asas Keterbukaan

Dalam arti harus ada lingkungan yang terbuka dalam proses konseling individual, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun keterbukaan dari pihak klien, sehingga tampak tidak ada kesulitan-kesulitan yang tersembunyi. Ketika bekerja untuk menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi klien, konselor perlu dilihat oleh klien sebagai orang yang terbuka dan jujur. Meskipun penting bagi klien untuk bersikap terbuka dan jujur tentang dirinya sendiri, konselor juga harus mendorong klien untuk melakukannya juga. Ini akan memungkinkan klien dan konselor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kekurangan dan kekuatan klien.

4) Asas Kemandirian

Dalam skenario ini, konselor perlu mendorong klien untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatasi tantangan yang dia hadapi sekarang dalam menentukan masa depannya. Ini termasuk memberi klien kemampuan untuk menemukan solusi dari tantangan dan mempraktekkannya sampai tantangan tersebut diatasi.

5) Asas Kekinian

Artinya, masalah yang klien alami sekarang adalah masalah yang diselesaikan dalam terapi individual, masalah dari masa lalu klien

atau kesulitan dari masa depan klien tidak ditangani. Sikap kita seharusnya tidak menghalangi kemampuan kita untuk melayani.

6) Asas Kegiatan

Oleh karena itu, kegiatan dalam bimbingan dan konseling harus dirancang untuk mendorong individu yang diarahkan untuk terlibat dalam upaya yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil yang diinginkan melalui layanan bimbingan dan konseling.

7) Asas Kenormatifan

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak boleh bertentangan dengan norma agama, adat istiadat, hukum, negara, ilmu pengetahuan, atau praktik masyarakat.

8) Asas Keahlian

Secara umum, layanan bimbingan dan konseling harus diberikan oleh mereka yang telah memperoleh pelatihan, pengetahuan, dan keahlian yang tepat dalam bimbingan konseling.³² Dengan tahap- tahap pelaksanaan konseling individual sebagai berikut.

d. Tahap- Tahap Konseling Individual

Apabila dilihat dari rentang proses dari awal sampai akhir konseling, maka tahap- tahap konseling dibagi menjadi 5 tahap, yaitu:

³² Yahya Jaya, *Bimbingan...*

tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian.³³

1) Tahap Pengantaran

Dalam tahap ini harus melibatkan konselor dengan klien, dimana konselor harus bersikap hangat kepada klien. Sehingga klien merasa nyaman dan dapat mengikuti prosedur selanjutnya secara efektif. Kegiatan ini diawali dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Ateending* yakni sikap penerimaan konselor kepada klien saat awal pertemuan diantaranya dengan penyambutan hangat dan diterima dengan ikhlas sebagaimana adanya. Penerimaan ini dapat berupa ucapan salam, berjabat tangan, mempersilahkan duduk, penataan ruang yang baik, konselor duduk dengan badan condong sedikit ke depan dan sebagainya. Selanjutnya konselor menerapkan,
- b. Kontak mata kepada klien yakni tatapan mata konselor hanya fokus kepada klien selama proses konseling.
- c. 3M (Mendengar, Memahami, Merespon)

Teknik ini menghendaki agar konselor banyak mendengar klien, yang selanjutnya bisa memahami apa yang sudah diceritakan atau disampaikan oleh klien dengan tepat sehingga bisa merespon dengan benar.

³³ Fadila, Hartini, *Teknik...h.* 28.

d. Pembentukan Rappor

Dimaksudkan agar tercipta sosial yang penuh keakraban, dan saling percaya mempercayai antara konselor dan klien. Hal ini memungkinkan klien bersikap terbuka dalam proses konseling selanjutnya. Pembentukan rapport berupa pembicaraan yang sifatnya ringan misalnya menanyakan identitas, pelajaran yang diikuti di kelas, keadaan cuaca, dan sebagainya.

e. Penstrukturan

Yakni konselor menjelaskan apa yang akan dilakukan antara konselor dengan klien selama proses konseling, diantaranya penjelasan tujuan konseling individual, peranan dan tanggung jawab konselor dan klien dalam proses konseling, kerahasiaan masalah klien, kontrak waktu yang digunakan dan sebagainya.

2) Tahap Penjajakan

Dalam tahap ini, konselor datang untuk memahami masalahnya. Dia mulai mengungkapkan informasi yang disembunyikan, dengan:

a) Pertanyaan Terbuka

Yakni pertanyaan yang memungkinkan klien untuk mengungkapkan keterangan secara bebas, luas dan panjang lebar. Sedangkan menurut Munro pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengajak klien untuk meneruskan pembicaraannya dengan

memberikan lebih banyak uraian mengenai hal yang telah dikemukakanya.³⁴

b) Keruntutan

Runtut artinya sambung- menyambung yang tepat dan berurutan dalam rangka mendalami masalah yang sedang dialami oleh klien.

c) Dorongan minimal

Yakni suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan dan memberi dorongan singkat agar pembicaraan klien mencapai tujuan.

d) Refleksi

Merupakan keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaanya, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.

e) Konfrontasi

Adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkosistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan berikutnya, senyum dengan kepedihan, dan sebagainya.

f) Menyimpulkan sementara

³⁴ Munro, Manthel, Penyuluhan (Counseling), Balai Aksara: Jakarta, 1983, hal. 49

Yakni menyimpulkan hal- hal yang dibicarakan oleh konselor bersama klien agar mempertajam masalah, meningkatkan kualitas diskusi, maju ketaraf selanjutnya kearah tujuan, menyimpulkan hal- hal yang dibicarakan. sehingga klien memperoleh kilas balik dari hasil pembicaraan pada ahirnya klien tahu bahwa konseling makin maju.

3) Tahap Penafsiran

Ada berbagai aspek yang harus ditafsirkan terkait kondisi klien yang diungkapkan melalui panjajakan. Pada titik ini, itu mencakup komponen realitas dan harapan klien, serta berbagai dinamika psikologis. Teknik yang bisa digunakan pada tahap ini antara lain:

- a) Peneguhan Hasrat (Gusrat)
- b) Merupakan suatu teknik yang sangat berarti , dimana dapat membuat klien lebih punya keinginan, keyakinan dan prinsip yang kuat untuk mau melakukan perubahan tingkah laku.
- c) Pemfrustasian Klien

Menyadarkan klien bahwa klien benar- benar bermasalah dengan cara menghadapi langsung kepada masalahnya, konselor tidak memberikan solusi terhadap masalah klien sehingga klien harus mencari dan melakukannya sendiri, membahas masalah klien terus- menerus sampai klien menemukan kesulitan- kesulitan yang dihadapinya.

- d) Strategi tidak memaaafkan klien

Artinya masalah klien tidak akan selesai jika klien tidak mau merubah kesalahannya.

e) Suasana Diam

Yakni konselor memberi kesempatan kepada klien untuk memikirkan, merasakan, memahami, menghayati dan memproses suasana yang terjadi terutama dalam diri klien, yang terjadi sekitar 15- 30 detik.

4) Tahap Pembinaan

Pendekatan konseling ini melibatkan penyelesaian masalah dan mendorong pertumbuhan pribadi klien. Pada titik ini, teknik yang memfasilitasi perubahan telah disepakati. Sifat masalah, gaya dan teori konselor adalah penentu utama tujuan dan solusi. Selama fase ini, konselor dan klien mempertimbangkan strategi pemecahan masalah potensial dengan hasil yang bervariasi dan mengembangkan rencana tindakan. Pada tahap ini, konselor menawarkan terapi do'a sebagai solusi masalahnya dengan strategi yang biasanya digunakan adalah:

a) Ajakan Untuk Memikirkan Sesuatu Yang Lain

Sebuah taktik yang digunakan ketika terapi telah mencapai jalan buntu, ini digunakan ketika klien bersikeras pada pendapatnya sementara membuatnya sulit untuk memperolehnya.

b) Interpretasi Pengalaman Masa Lalu

Konselor mestinya berusaha mengumpulkan informasi tentang kehidupan masa lalu klien.

c) Asosiasi Bebas

Merupakan metode untuk mengungkapkan hal-hal yang mendesak atau di alam bawah sadar klien. Ini adalah dialog tentang apa pun yang terlintas dalam pikiran klien, terlepas dari betapa menyakitkan, tidak logis, tidak relevan, bodoh, atau tidak konsisten kedengarannya.

d) Sentuhan Jasmaniah

Sikap konselor yaitu menyentuh, memegang klien cukup efektif dalam membantu klien untuk lebih yakin bahwa konselor memang benar-benar memperhatikan klien, namun sebaliknya cara yang demikian mungkin juga dapat merugikan hubungan antara konselor dengan klien.

e) Mengarahkan

Ini adalah strategi terapi yang akan membantu klien berkonsentrasi pada tujuan konseling. Dalam metode ini, konselor dapat dengan lembut mengarahkan klien sedemikian rupa sehingga dia merasa terdorong dengan sendirinya untuk mengikuti arahan konselor.

f) Memberi Informasi

Hal ini dilakukan jika klien membutuhkan karena tidak semua permintaan informasi harus dilayani, akan tetapi harus

mempertimbangkan kondisi klien dan penting tidaknya informasi yang diminta.

5) Tahap Penilaian

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan mentransfer data tentang proses konseling yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Cormier dan Cormier penilaian dalam bantuan konseling sebagai proses di mana konselor dan klien memonitor dan menilai perubahan yang terjadi.³⁵

Sedangkan tujuan penilaian dalam konseling adalah:

- a. Untuk menaksir hasil dari konseling yakni membantu konselor dalam klien menentukan tipe, arah dan banyaknya perubahan tingkah laku baik yang nampak maupun yang tidak nampak.
- b. Untuk menilai proses konseling yakni memonitor apakah strategi dalam membantu klien telah akurat dan sistematis.³⁶

Tujuan penilaian tersebut dapat dilakukan menjelang berakhirnya konseling dengan memberikan rangkuman isi dari pembicaraan selama konseling. Selain itu konselor juga bisa menambahkan pernyataan berkenaan dengan target- target ke depan dan kemungkinan perlunya

³⁵ Soli Abimayu dkk, *Teknik dan laboratorium Konseling*, (JakartaDepartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik), h. 205.

³⁶ Soli Abimayu dkk, *Teknik...*

penjadwalan sesi konseling berikutnya. Sehingga dalam ahir pertemuan akan lebih baik jika konselor memberikan umpan balik yang positif. Hal ini terutama klien bisa datang menemui konselor ketika kepercayaan diri mereka terhadap harga diri mereka sendiri sangat lemah.³⁷ Sedangkan sasaran penilaian evaluasi pelayanan konseling adalah berorientasi pada perubahan tingkah laku pada diri klien.³⁸

Penilaian pasca konseling baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, mengacu kepada penyelesaian masalah dan perkembangan klien secara menyeluruh dan perlu diikuti dengan tindak lanjut demi keberhasilan klien. Tindak lanjut tersebut dapat berupa kesepakatan perlu dilakukan konseling lanjutan, penerapan teknik- teknik lain dalam proses konseling, ditampilkanya bahasa baru yang lebih mendalam, serta diperlukan tindak lanjut yang berupa alih tangan kasus.³⁹

Penilaian hasil konseling individu dilaksanakan dalam tiga jenis yakni:

- 1) Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada ahir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
- 2) Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai satu bulan) setelah satu jenis layanan atau

³⁷ Karhryn Geldard dan David Geldard, *Ketrampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 143.

³⁸ Prayitno, *Buku Panduan III Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abad), h. 173.

³⁹ Prayitno, *Konseling Panca Waskita Kerangka Konseling Eklektik*, (Padang: Program Study BK UNP), h. 26.

kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/ kegiatan terhadap peserta didik.

3) Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.⁴⁰

Setelah dilakukan penilaian, maka hasil penilaian tersebut perlu ditindaklanjuti sehingga permasalahan yang dihadapi klien benar- benar tuntas.

e. Tindak Lanjut

Menurut Soli Abimayu dan Thayeb Manribu ada beberapa alasan konselor melakukan tindak lanjut, yakni:

1. Tindak lanjut dapat menunjukkan keberlanjutan minat konselor terhadap kesejahteraan klien.
2. Tindak lanjut menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk membandingkan unjuk kerja klien terhadap tingkah laku sebelum dan sesudah konseling.

⁴⁰ Pusat Kurikulum Jakarta, Pengembangan diri, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud, h. 10.

3. Tindak lanjut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan seberapa jauh klien mampu mewujudkan dalam lingkungannya tanpa tergantung pada bantuan konseling.⁴¹

Agar proses penilaian dan tindak lanjut dalam proses konseling lebih dapat terukur dan jelas langkah lanjutan yang akan dilakukan klien, maka acuan penilaian hasil layanan konseling dapat menggunakan konsep UCA⁴², yakni:

U: *Understanding* atau pemahaman baru klien terhadap dirinya dan tentang semua yang sudah dibahas selama konseling individual serta langkah apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalahnya pasca konseling individual.

C: *Comfort*, dapat diartikan dengan bagaimana perasaan klien pasca melakukan kegiatan layanan konseling individual maupun perasaan yang menyertai usaha dalam menyelesaikan masalahnya.

A: *Action*, artinya apa usaha yang sudah dilaksanakan oleh klien untuk menyelesaikan masalahnya pasca konseling individual.⁴³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan tesis ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu berkenaan dengan terapi do'a, tetapi

⁴¹ Soli Abimayu dkk, *Teknik...*, h. 205.

⁴² Prayitno, *Panduan Umum Penilaian Hasil layanan Bimbingan dan Konseling*, (2000)

⁴³ Fauzidi, *Pengembangan Instrumen BK Untuk Aspek UCA (Understanding, Comfort dan Action)*, 2011, Blog Bimbingan dan Konseling.

subyek dan obyeknya serta fokus penelitiannya berbeda. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Tahun, judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini	Ket
1	Agus Riyadi, 2014, Zikir dalam AlQur'an sebagai terapi psikeurotik (Analisis terhadap fungsi bimbingan dan konseling islam)	Library Research	Konsep zikir yang ditawarkan al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu metode bimbingan konseling Islam dengan mengoptimisasi keempat fungsi bimbingan konseling Islam yaitu preventif, kuratif, preservatif, developmental atau edukatif.	Penelitian tersebut membahas zikir sebagai terapi untuk mengoptimalkan fungsi BK islam, namun tidak secara khusus dijelaskan menggunakan layanan BK apa?, sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual.	Jurnal
2	Anjar Ifazatul Nur latifah 2016, Spiritual emosional freedom technique (SEFT) sebagai terapi dalam konseling.	Library Research	SEFT yang mendayagunakan jasmani, psikis, dan spiritual	Penelitian ini membahas unsur jasmani, psikis dan spiritual sebagai terapi dalam BK	Jurnal

			<p>dipandang sebagai salah satu inovasi teknik terapi dalam bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan konselor untuk membantu konseli dalam mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidupnya.</p> <p>Pasien tidak mudah putus asa, tidak banyak mengeluh, dan banyak berzikir kepada Allah</p>	<p>untuk menyelesaikan masalahnya, namun juga tidak secara jelas menggunakan layanan BK yang mana?, sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual.</p>	
--	--	--	--	--	--

			serta yakin akan sembuh dari sakitnya dengan khusu' berdo'a (memohon) kesembuhan hanya kepada Allah.		
3	M. Khalid Iswadi, Rendra Khaldun, 2020, Metode Terapi Do'a Melalui Konseling Sebaya Bagi Korban Eksploitasi Seks komersial Anak	Kualitatif	konseling sebaya yang dilakukan oleh lembaga perlindungan anak desa dengan metode terapi do'a bagi anak korban ESKA di desa semeluk menghasilkan perubahan pada perilaku anak menjadi positif.	Hasil penelitian tersebut isinya konseling sebaya dengan terapi do'a bagi korban eksploitasi seks komersial anak, sedangkan penelitian ini berisi tentang analisis terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik berupa frustasi pasca konseling individual.	Jurnal
4	Asriyanti Rosmalina, Pendekatan bimbingan	Library research	Pada dasarnya manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya	Untuk menyelesaikan masalah konflik, stres dan frustasi dibutuhkan	Jurnal

	<p>konseling islam dalam menanggulangi konflik, stres, trauma dan frustrasi.</p>		<p>permasalahan baik itu bersifat ringan ataupun berat. Karena itu setiap permasalahan perlu adanya bimbingan dalam upaya pemberian solusi atau nasehat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena itu peran bimbingan konseling islam sangat membantu sekali dalam memberikan motivasi dan pemecahan masalah untuk terus menjalani hidup dalam berbagai kondisi atau keadaan apapun.</p>	<p>bimbingan konseling islam untuk memotivasi dan memberikan solusi untuk masalahnya. Namun juga belum secara rinci menjelaskan layanan BK apa yang digunakan?, Sedangkan penelitian ini membahas tentang terapi do'a dalam menyelesaikan masalah frustrasi peserta didik pasca konseling individual.</p>	
--	--	--	---	---	--

Dari semua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terlihat dari tabel 1. Peneliti terdahulu lebih membahas tentang berbagai terapi dalam bimbingan konseling yakni isi penelitian relevan pada no. 1 dan 2, sehingga nampak belum secara khusus menjelaskan layanan BK apa yang digunakan? Mengingat jenis layanan BK sangat banyak yang dikenal dengan BK pola 17

plus. Sedangkan penelitian no. 3 menjelaskan bahwa konseling yang diberikan dalam bentuk konseling sebaya dengan masalah korban eksploitasi seks komersial anak, namun penelitian ini menganalisis terapi do'a tersebut bagi penyelesaian masalah peserta didik pasca konseling individual dalam menyelesaikan masalah frustrasi peserta didik. Selanjutnya penelitian no. 4 berisi tentang masalah yang diselesaikan dengan bimbingan konseling yakni konflik, stres, trauma dan frustrasi, yang membahas masalah serupa pada penelitian ini yakni frustrasi dengan perbedaan pada penelitian ini jelas bahwa frustrasi diselesaikan dengan terapi do'a pasca konseling individual, sedangkan pada penelitian no. 4 tidak nampak layanan BK apa yang diberikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dijadikan sebagai penelitian relevan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni dari jenis layanan BK yang diberikan, terapi yang digunakan serta masalah yang diselesaikan. Namun memiliki kesamaan yakni sama- sama membahas berbagai masalah yang bisa diselesaikan melalui bimbingan dan konseling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam dan memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan terapi do'a sebagai penyelesaian masalah frustrasi peserta didik pasca konseling individual. Ini akan menjadi fokus analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini. Oleh karena itu, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa definisi penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik, dengan cara pendeteksian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alam".⁴⁴

Penelitian yang berfokus pada penyelidikan fenomena yang terjadi di dunia nyata dikenal dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu baik secara individu maupun kelompok, yang dikenal sebagai "penelitian kualitatif".⁴⁵ Sementara ini, Bogdan Taylor mengusulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁴⁵ Yaya Suryana et al., *Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19*, (2020).

penyelidikan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang dapat dipahami.⁴⁶

Peneliti memilih pendekatan kualitatif, karena peneliti memiliki anggapan bahwa pertanyaan penelitian ini akan lebih tepat untuk dijawab dengan alasan penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik kualitatif berdasarkan ide penelitian naturalistik, penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, dan terbuka.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi secara menyeluruh, rinci, dan mendalam tentang analisis terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual di MA Muhamadiyah Curup.

B. Situasi Sosial dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data sebagai subyek penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak

⁴⁶ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁴⁷ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020), h. 85–98.

pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidak pastian tersebut.⁴⁸

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴⁹

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Pada penelitian subyek penelitian adalah peneliti itu sendiri dan harus hadir, karena kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

⁴⁸ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, h. 20.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi...* h. 12.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya ada dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung berupa kata- kata atau ucapan lisan dari perilaku manusia yang diteliti yang diperoleh melalui wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.⁵⁰ Data primer yang dijadikan nara sumber dalam penelitian ini terdiri satu orang guru pembimbing, peserta didik yang memiliki masalah frustrasi. Kemudian sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan kepala MA Muhamadiyah, wakil kepala kesiswaan, wali kelas, TU, serta teman sebaya peserta didik yang bermasalah guna mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan terapi do'a serta dampaknya dalam menyelesaikan masalah pasca konseling individual di MA Muhamadiyah Curup.

Kemudian data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer dalam kegiatan penelitian. Data sekunder adalah dokumen- dokumen berupa catatan- catatan sebagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen- dokumen, arsip, buku konseling dan lain- lain. Selain itu foto data statistik

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*

juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁵¹ Data sekunder dalam penelitian ini terdiri MA Muhamadiyah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, motto, visi dan misi dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan guru pembimbing.

2. Sumber Data

Data adalah informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian di lapangan yang dapat dianalisis agar dapat pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau untuk mendukung suatu teori. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh dan data adalah informasi atau fakta yang diperoleh melalui penelitian di lapangan.⁵² Deskripsi kata berfungsi sebagai format penyajian data (deskripsi). Ketika seorang peneliti mengumpulkan data melalui penggunaan kuesioner atau wawancara, sumber data disebut sebagai responden. Ini mengacu pada individu yang menanggapi atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan selama proses penelitian.⁵³ Dalam penyelidikan khusus ini, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan dokumen itu sendiri, yang dikenal sebagai elemen data, semuanya berkontribusi pada pengumpulan data penelitian. Arikunto menjelaskan dengan menyatakan bahwa:

Orang adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara; dalam penelitian ini, peneliti mencatat atau merekam pengakuan dari narasumber. Orang adalah

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*h. 113- 116.

⁵² Jack C. Richards and Richard W. Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Routledge, 2013).

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (2013).

sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan. Tempat adalah sumber data yang dapat menawarkan data dalam bentuk keadaan diam atau bergerak; data yang dihasilkan sebagai akibatnya dapat berbentuk rekaman, foto, atau keduanya (foto). Kertas adalah sumber data yang menampilkan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya; namun untuk memperolehnya perlu menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari makalah (buku, majalah, dokumen, arsip, dan sebagainya). Contoh lain dari sumber data berbasis kertas termasuk papan buletin, papan nama, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan dicapainya penyelesaian masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode- metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sarana pengumpulan informasi melalui penggunaan teknik wawancara atau kuesioner lisan. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁵⁴ Hal terpenting yang dapat dipelajari melalui teknik wawancara adalah sejauh mana informasi yang diteliti atau subjek penelitian tertarik untuk memahami orang lain dan bagaimana mereka memberi makna pada pengalaman yang mereka miliki melalui interaksinya dengan orang lain. Tujuan wawancara adalah untuk

⁵⁴Imroatul Azizah, Nur Kholis, and Nurul Huda, "Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal 'Desa Pancasila' Di Lamongan," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 8, no. 2 (2020), h. 1–24.

mengumpulkan informasi dengan menanyai responden secara langsung.⁵⁵ Sabagaimana menurut Riyanto “wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek atau responden.⁵⁶ kemudian menurutnya hal yang paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapny.⁵⁷ Sedangkan menurut Micheal Quinn Patton yang dikutip Rulam Ahmadi menjelaskan:

Cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam, mendetail, dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail, dan intensif yaitu upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi tentang permasalahan peserta didik yang bisa diselesaikan dengan terapi do'a serta dampaknya pasca konseling individual. Yang diperoleh dari Kepala MA Muhamadiyah Curup, Wakil Kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru BK, peserta didik yang bermasalah, serta teman sebaya peserta didik yang bermasalah tersebut. Selain itu, wawancara yang dilakukan untuk penelitian

⁵⁵Masri Singarimbun and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*.

⁵⁶Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 67.

⁵⁷Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, h. 26.

⁵⁸Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), h. 71.

ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah direncanakan sebelumnya, dan peneliti mengikuti aturan wawancara yang dibuat secara metodis dan komprehensif untuk mengumpulkan data.⁵⁹ Wawancara dengan beberapa nara sumber antara lain kepala Kepala MA Muhamadiyah Curup, Wakil Kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru pembimbing, peserta didik yang bermasalah. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan format wawancara terstruktur. Namun, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Secara khusus, para peneliti melakukan wawancara bebas, di mana mereka tidak mematuhi norma- norma wawancara tertentu. Responden dibuat merasa nyaman dengan cara apapun selama wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pandangan mereka. Wawancara tidak terstruktur ini diberikan kepada teman sebaya peserta didik untuk mengetahui apa perubahan tingkah laku peserta didik sebagai dampak dari terapi do'a yang sudah dilakukan oleh peserta didik yang bermasalah pasca konseling individual.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi tentang objek-

⁵⁹Febiani Sofie, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV Kota Agung)," *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 1 (2018), h. 001–012.

objek yang variabelnya ada dalam bentuk catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan sebagainya.⁶⁰

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik yaitu buku catatan kasus siswa/i pada no satu dengan kode siswa asuh RH kelas X IPS yang uraian masalahnya sering tidak masuk sekolah karena sering dimarahi orang tua. Sehingga siswa tidak semangat ke sekolah untuk belajar. Konseling individual dilakukan tepatnya pada tanggal 1 bulan oktober 2021, peserta didik kedua dengan kode siswa asuh RI yang masalahnya siswa merasa tidak diperhatikan oleh ibu kandungnya, saat ingin cerita ibunya tidak pernah mendengarkannya, sehingga siswa tidak semangat dan tidak fokus belajar. Yang juga diberikan layanan konseling individual pada tanggal 11 oktober 2021. Kedua masalah peserta didik tersebut termasuk masalah gangguan emosional berupa frustrasi. Yang mana frustrasi itu sendiri kerap disertai dengan rasa kecewa, marah, bingung. Kemudian faktor yang bisa menjadi penyebab munculnya rasa frustrasi antara lain kondisi lingkungan yang tidak nyaman. Selain buku catatan kasus siswa/i, dokumentasi pada penelitian ini berisi profil MA Muhamadiyah Curup, buku program kerja guru pembimbing yang meliputi, program BK dan sebagainya yang mendukung penelitian ini dan semua terlampir.

⁶⁰ Dita Puspita Ekaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama," *Paedagogie* 13, no. 2 (2018), h. 71–76.

E. Teknik Analisis Data

Patton dalam Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori satuan uraian dasar, sedangkan Moleong menyimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data.⁶¹ Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan mengelompokan, memberi kode, dan mengatagorikannya yang bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumentasi dengan cara mengoordinasikan data kedalam katagori untuk menghasilkan sintesis (hasil ahir dari penggabungan data) sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dilakukan adalah analisis data dilapangan dan analisis setelah kembali dari lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi baik saat data sedang dikumpulkan maupun untuk beberapa saat setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Peneliti telah menyelesaikan analisisnya terhadap tanggapan responden sebelum wawancara yang ia lakukan. Jika itu sesuai dengan keinginan peneliti, maka ia akan melanjutkan penyelidikan sekali lagi sampai mereka mencapai titik tertentu dan mengumpulkan data yang dianggap andal. Menurut argumen yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, tindakan yang termasuk dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi...*

secara interaktif dan dilanjutkan sampai selesai, pada titik mana data menjadi jenuh. Kegiatan yang berkaitan dengan analisis data, khususnya reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan tersebut.⁶²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena ada sejumlah besar informasi yang diperoleh dari lapangan, penting untuk dicatat dengan cermat dan tepat. Telah disebutkan bahwa jumlah data akan menjadi lebih kompleks dan sulit dipahami semakin lama peneliti aktif dalam subjek. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera memulai proses analisis data dengan terlebih dahulu mengurangi jumlah data. Ketika anda mengurangi jumlah data yang anda miliki, pada dasarnya anda meringkasnya, memilih aspek yang paling signifikan darinya, berkonsentrasi pada aspek tersebut, mencari benang merah dan pola, dan menyingkirkan aspek yang tidak relevan. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat, dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya pada saat diperlukan. Pemberian kode pada fitur- fitur tertentu dapat terbantu seiring dengan penggunaan peralatan elektronik seperti komputer mini dalam proses reduksi data.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (2013).

⁶³ Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020), h. 549–58.

Setiap peneliti akan dipimpin oleh hasil yang diinginkan ketika meminimalkan data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak diketahui, atau tidak memiliki pola, justru inilah yang harus menjadi fokusnya saat melakukan reduksi data.

Reduksi data adalah proses mental yang rumit yang menuntut pengetahuan, keluasan, dan kedalaman pemahaman. Saat melakukan reduksi data, peneliti pemula dapat berkonsultasi dengan teman atau individu lain yang dianggap sebagai spesialis. Melalui percakapan ini, pemahaman peneliti akan tumbuh, memungkinkan pengurangan data yang berisi hasil penting dan kemajuan teori.⁶⁴

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menampilkan data merupakan tahap selanjutnya setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, infografis, korelasi antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam contoh ini Miles dan Huberman mencatat "tampilan data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif". teks naratif paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.

Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan

⁶⁴Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 11, no. 2 (2011).

pemahaman ini.⁶⁵ Dalam praktiknya, tidak menggambarkan contoh-contoh yang disajikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga data akan ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah beberapa pengembangan. Untuk itu, ketika memasuki bidang baru, peneliti harus selalu menelaah apakah informasi yang ditemukan sebelumnya masih bersifat hipotetis. Jika Anda sudah lama berada di lapangan, hipotesis yang diajukan akan selalu didukung oleh bukti yang diperoleh di lapangan; oleh karena itu, hipotesis akan diverifikasi, dan sebuah teori akan dikembangkan darinya. Grounded theory mengemukakan bahwa hipotesis yang ditemukan secara induktif, berdasarkan bukti lapangan, dan kemudian diuji melalui pengumpulan data yang berkelanjutan. Jika data yang dikumpulkan selama penelitian mendukung pola yang ditemukan, maka pola tersebut telah menjadi pola standar yang tidak lagi bervariasi. Pola tersebut kemudian disajikan dalam laporan penelitian penutup.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dari analisis data kualitatif melibatkan merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat spekulatif dan akan direvisi jika pengumpulan data putaran berikutnya tidak didukung oleh bukti yang substansial. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang

⁶⁵ Sofie, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV Kota Agung)."

valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa pendeteksian atau penggambaran suatu hal yang sebelumnya samar atau samar yang telah diteliti menjadi jelas.⁶⁶

F. Uji Keterpercayaan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keterpercayaan data merujuk kepada buku Arifin yang menyatakan bahwa teknik keabsahan data meliputi “keterpercayaan (*Credibility*), keterlibatan (*Transferability*), kebergantungan dan kepastian (*confirmability*).⁶⁷ Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh dari sumber subyek dan obyek penelitian yang mengandung nilai kebenaran. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain untuk keperluan pengecekan data itu disebut triangulasi data. Secara umum, ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek

⁶⁶I. Made Suweta, “Model Pembelajaran Ekspository Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata,” *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020), h. 72.

⁶⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet ke- 4, h. 168- 169.

pada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengujian data yang melibatkan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶⁸

Namun tidak semua triangulasi harus dipakai semua dalam sebuah penelitian, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian itu sendiri. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Dengan rincian sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud adalah sumber primer yang berasal dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, yang diperkuat oleh sumber sekunder yaitu hasil wawancara dengan peserta didik yang bermasalah, kepala MA Muhamadiyah Curup, Wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, teman sebaya peserta didik yang bermasalah.

b) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam penelitian ini waktu pengambilan data sesuai dengan surat keputusan kepala kesbangpol kabupaten rejang lebong yakni dari tanggal 11 januari 2022 sampai dengan 07 juli 2022.

c) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam

⁶⁸ Djaman Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014.

penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data peserta didik yang sudah pernah mendapat layanan konseling individual melalui buku catatan kasus siswa/i.

2. Keterlibatan (*Transferability*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tentang "Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Pasca Konseling Individual (Study di MA Muhamadiyah Curup)" dapat ditransformasikan ke latar, subyek, obyek yang lain. Intinya adalah keterlibatan merupakan upaya uraian rinci mengenai penelitian tentang latar belakang masalah, teori- teori yang dikemukakan, pembahasan pertanyaan penelitian, kesimpulan dan implikasi dapat dibaca dan dipahami orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantapan dan konsistensi secara keseluruhan proses penelitian. Teknik ini dilakukan kepada pembimbing tesis dengan meminta bimbingan, arahan, saran, dan lain- lain dari awal sampai akhir penelitian. Begitu juga dilakukan dengan tim penguji sebagai kritik, saran dan perbaikan. Tujuannya untuk kesempurnaan penelitian untuk disahkan menjadi tesis.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji objektivitas penelitian, menurut Arifin "penelitian dikatakan objektif bila hasil

penelitian itu disepakati oleh orang banyak”.⁶⁹ Untuk mendapatkan kepastian dan kualitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengikuti ujian- ujian sesuai tahapannya, dimulai dari ujian seminar proposal tesis, ujian hasil penelitian tesis, dan ujian tesis.

G. Rencana dan Waktu Penelitian

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di MA Muhammadiyah Curup, Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan Surat Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, Nomor: 007/In. 34/PCS/PP.00.9/01/2022, tanggal 07 januari 2022, hal permohonan izin penelitian, yang ditujukan kepada:

- a) Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Rejang Lebong.
- b) Kepala Kesbangpol Kab. Rejang Lebong

Bahwa waktu penelitian dalam penyusunan tesis ini dilaksanakan dari tanggal 11 januari 2022 sampai dengan 07 juli 2022.

⁶⁹ Arifin, *Penelitian...*h. 169.

BAB IV
DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISI HASIL
PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Madrasah ini melalui beberapa transisi dalam perjalanannya menjadi lembaga yang tidak mampu seperti sekarang ini sebelum menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Sebelumnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah diubah namanya menjadi SMK Muhammadiyah. Setelah itu, tidak aktif untuk beberapa waktu sebelum dibuka kembali sebagai Madrasah Aliyah Muhammadiyah.⁷⁰

2. Letak Geografis Dan Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, secara geografis terletak di JL, Syahrial, Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, yang berjarak kurang lebih 2 km dari pusat kota, dengan rician sebagai berikut:

Nama sekolah	: MA Muhammadiyah Curup
Alamat	: Jl. Syahrial Curup Timur
Kecamatan	: Curup Timur
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
No Statistic Sekolah (NSM)	:131217020002

⁷⁰ Data Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

No Pokok Sekolah Nasional :10704010
Tahun berdiri : 1992
Terakreditasi : B
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
Luas tanah : 34264 M3

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah:

Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul Dalam Akademik Dan Akhlakul
Karimah.

Misi Madrasah:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal
- b. Meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan teknologi
- c. Mengefektifkan waktu belajar
- d. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel
- e. Meningkatkan mutu dan daya saing madrasah
- f. Mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan Beribada
- g. Menbudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.

Tujuan Madrasah:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama

- 3) Meningkatkan mutu manajemen sekolah
- 4) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru
- 6) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat.⁷¹

4. Jumlah Peserta Didik MA Muhamadiyah Curup

Tabel 1.2

No	Kelas	Program Study	Jml Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa		
				L	P	Jml	< 15 Th	>15 Th	>17 Th
1	X	IPS	1	1	12	23		21	
2	XI	IPS	1	7	4	11		10	1
3	XII	IPS	1	1	12	22		12	10
Jumlah				29	28	56		45	11

Sumber : Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhamadiyah Curup

5. Visi dan misi bimbingan dan konseling serta janji konselor MA Muhamadiyah Curup.

e) Visi bimbingan dan konseling

“ Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik menuju pribadi yang unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab”.

⁷¹ Data Tata Usaha MA Muhamadiyah Curup

b. Misi bimbingan dan konseling adalah:

1. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultural.
2. Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha, industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
3. Meningkatkan mutu guru pembimbing melalui kegiatan keprofesian berkelanjutan.

c. Janji konselor

Dengan nama Allah saya berjanji bahwa dalam menjalankan tugas sebagai konselor, saya:

- 1). Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia
- 2). Memperhatikan sepenuhnya permasalahan peserta didik/ klien dan berusaha dengan sungguh- sungguh memenuhi kebutuhan klien sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia seutuhnya.
- 3). Menjunjung tinggi dan melaksanakan asas- asas dan kode etik profesional bimbingan dan konseling.
- 4). Bekerja secara jujur, bersungguh- sungguh dan penuh disiplin dengan mendahulukan kepentingan klien.
- 5). Selalu memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat melaksanakan pelayanan bimbingan konseling secara profesional.

21	Kursi Guru pegawai	24								24
22	Meja Murid	70								70
23	Kursi Murid	70								70
24	Lemari	3								3

Keterangan :

- B : Baru
 RR : Rusak Ringan
 RMD : Rusak Masih Digunakan
 RB : Rusak Berat

B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

1. Masalah yang ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual di MA Muhamadiyah Curup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Muhamadiyah Curup, ditemukan beberapa masalah yang harus ditindak lanjuti dengan terapi do'a. hal ini juga nampak pada dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti dalam buku catatan kasus siswa/ i, terdapat dua peserta didik yang mengalami masalah dengan kode siswa asuh RH kelas X berupa sering tidak masuk sekolah, dan RI kelas X yang tidak semangat dan tidak fokus belajar dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Masalah yang sudah pernah saya selesaikan dengan tindak lanjut terapi do'a pada madrasah kami berupa masalah yang disebabkan gangguan emosional yakni peserta didik yang mengalami frustrasi berupa perilaku marah, bingung karena sering di marah dan kecewa karena kondisi lingkungan keluarga yang tidak nyaman, mereka adalah RH yang merasa frustrasi sering di marah oleh orang tua sehingga marah dan bingung akhirnya sering tidak masuk sekolah. Sedangkan RI merasa kecewa karena tidak diperhatikan oleh ibu kandungnya. Sehingga tidak semangat dan tidak fokus belajar di sekolah. Setelah diberikan layanan konseling individual dengan kesepakatan solusi peserta didik yang sering dimarah orang tua akan berubah dengan tidak melakukan apa yang menjadi sebab orang tua

marah, dan yang merasa tidak diperhatikan ibunya menyadari bahwa perhatian ibu itu tidak sama sehingga tetap sayang dengan ibunya dan menceritakan apa yang dirasakannya kepada orang lain yang dipercaya. Selain itu saya juga megarahkan agar dua peserta didik tersebut menerapkan terapi do'a pasca konseling individual agar mereka menjadi pribadi yang religius sebagai peserta didik madrasah dan masalahnya selesai, karena jika Allah berkehendak semua yang kita inginkan akan tercapai. Terapi do'a pasca konseling individual ini adalah isi dari tahap pembinaan konseling individual.⁷²

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang pernah diselesaikan oleh guru pembimbing di MA Muhamadiyah Curup dengan tindak lanjut terapi do'a pasca konseling individual adalah masalah yang disebabkan gangguan emosional yakni peserta didik merasa frustrasi sebab gangguan dikeluarga sehingga peserta didik marah dan bingung karena sering dimarah dan merasa kecewa karena tidak diperhatikan oleh ibu kandung sendiri, Setelah diberikan layanan konseling individual dengan kesepakatan solusi peserta didik yang sering dimarah akan berubah dengan tidak melakukan apa yang menjadi sebab orang tua marah, dan yang merasa tidak diperhatikan ibunya menyadari bahwa perhatian ibu itu tidak sama sehingga tetap sayang dengan ibunya dan menceritakan apa yang dirasakannya kepada orang lain yang dipercaya.

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik RH yang pernah konseling dengan guru pembimbing dengan solusi mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya pernah konseling dengan guru pembimbing, setelah saya ceritakan bahwa yang saya rasakan sekarang adalah saya marah dan bingung karena sering dimarah sehingga tidak semangat dan tidak fokus belajar di sekolah. Setelah saya konseling saya sadar bahwa orang tua saya marah karena ada

⁷² Wawancara dengan guru BK MA Muhamadiyah Curup, AP, S. Pd, Tanggal 4 februari 2022.

sebabnya, sehingga solusi yang saya putuskan adalah tidak melakukan hal yang membuat orang tua saya marah selain itu guru pembimbing menyarankan agar saya menerapkan terapi do'a setelah konseling untuk mendukung penyelesaian masalah saya dengan berbagai langkah yang disampaikan oleh guru pembimbing yang ternyata sudah pernah saya pelajari di kelas, namun saya belum mempraktekannya selama ini. Guru pembimbing mengingatkan bahwa sebagai peserta didik madrasah saya harus menjadi pribadi yang religius, makanya harus menerapkan terapi do'a setelah konseling.⁷³

Pemaparan RH tersebut menjelaskan bahwa masalah yang sudah diselesaikan dengan terapi do'a pasca konseling individual adalah RH sering marah dengan dirinya dan bingung kenapa orang tuanya sering marah, sehingga RH malas ke sekolah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh RI dengan jawaban wawancara sebagai berikut:

Saya pernah curhat dengan guru pembimbing kalau saya kecewa dengan ibu saya karena tidak pernah mau mendengarkan cerita saya, sehingga saya tidak semangat dan tidak fokus belajar, akhirnya dengan arahan guru pembimbing saya sadar bahwa bentuk kasih sayang dan perhatian ibu itu tidak sama, jadi saya akan tetap sayang dengan ibu dan akan bercerita dengan orang lain yang saya percaya. Selain itu guru pembimbing juga menyarankan agar saya menerapkan terapi do'a untuk mendukung masalah saya selesai. Kemudian guru pembimbing juga memberikan informasi tentang terapi do'a sebagai acuan saya mempraktekannya agar saya menjadi pribadi yang religius sekaligus penyelesaian dari masalah saya, keputusan mempraktekan terapi do'a setelah konseling dilakukan pada kegiatan konseling saat saya ditanya oleh guru pembimbing apa solusi untuk masalah saya.⁷⁴

Selain itu guru pembimbing juga mengarahkan agar dua peserta didik tersebut menerapkan terapi do'a pasca konseling individual agar mereka menjadi

⁷³ Wawancara dengan RH, Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan RI, Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

pribadi yang religius sebagai peserta didik madrasah dan masalahnya selesai, karena jika Allah berkehendak semua yang kita inginkan akan tercapai. Terapi do'a pasca konseling individual ini adalah isi dari tahap pembinaan konseling individual.

Selain masalah yang bisa ditindak lanjuti dengan terapi do'a oleh guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup, guru pembimbing juga melakukan penilaian hasil dari peserta didik mempraktekn terapi do'a pasca konseling individual sebagai berikut:

Untuk mengetahui serta memastikan hasil dari terapi do'a yang sudah dipraktekan oleh peserta didik pasca konseling individual, saya melakukan penilaian jangka pendek dengan membuat kesepakatan dengan peserta didik saat konseling untuk melakukan konseling individual lanjutan setelah seminggu peserta didik mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual, selanjutnya konseling akan dilakukan lagi untuk melihat perkembangan dampak terapi do'a sebulan kemudian.⁷⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penilaian pasca konseling individual guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup melakukan penilaian jangka pendek yakni melihat perkembangan hasil dari penerapan terapi do'a oleh peserta didik setelah seminggu pasca konseling individual dengan konseling individual lanjutan. Dan kemudian penilaian juga dilakukan oleh guru pembimbing MA Muhamadiyah sebulan pasca konseling individual dengan konseling lanjutan.

Selain penilaian saya juga selalu melakukan tindak lanjut setiap diahir konseling individual maupun konseling individual lanjutan dengan menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman peserta didik tentang

⁷⁵ Wawancara dengan guru BK MA Muhamadiyah Curup, AP, S. Pd, Tanggal 4 februari 2022.

kondisi dirinya serta apa saja hasil konseling individual yang sudah disepakati. Dan selanjutnya saya juga menanyakan bagaimana perasaan peserta didik pasca diberikan layanan konseling individual maupun konseling individual lanjutan sampai pada apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah pasca konseling individual maupun konseling individual lanjutan.⁷⁶

Hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup melakukan tindak lanjut pasca konseling individual dengan menanyakan bagaimana pemahaman peserta didik tentang kondisi dirinya saat itu dan apa saja hasil dari konseling individual serta perasaan peserta didik pasca diberikan layanan konseling individual sekaligus apa yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya pasca konseling individual.

Sebelum RH dan RI mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual, maka pada tahap pembinaan guru pembimbing memberi informasi tentang terapi do'a yakni apa itu terapi do'a dampak terapi do'a, syarat- syarat dikabulkannya do'a, tata cara berdo'a dan tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a. dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mempraktekan terapi do'a maka harus tahu dulu apa itu definisi atau pengertian terapi do'a dll. Terapi do'a adalah usaha untuk memulihkan kesehatan fisik maupun psikis melalui do'a untuk kesembuhan maupun penyelesaian masalah. Dengan dampak terapi do'a diantaranya adalah ketenangan hati, segala yang buruk bisa menjadi lebih baik, jalan keluar dari semua kesulitan dan membentuk menjadi pribadi yang sabar. Untuk merasakan dampak tersebut maka peserta didik harus mengetahui bahwa syarat- syarat dikabulkannya do'a adalah makan dan minum serta memakai pakaian yang halal, tidak terburu- buru minta do'a dikabulkan, memilih waktu untuk berdo'a diantaranya ditengah malam, setelah sholat fardhu, ketika azan, pada bulan ramadhan, hari jum'at, ketika sujud, ketika khatam membaca

⁷⁶ Wawancara dengan guru BK MA Muhamadiyah Curup, AP, S. Pd, Tanggal 4 februari 2022.

AlQur'an, pada saat pengajian, dengan cara berdo'a diawali dengan menjalankan perintah Allah, yakin do'a kita akan diterima, do'a yang diminta harus realistis dan logis, dengan tahapan doa yaitu menyadari sebagai hamba Allah yang lemah dengan beristigfar, mengakui keagungan Allah dengan menyebut asma Allah dan menceritakan serta menyampaikan semua permintaan kita kepada Allah, jika semua itu bisa dipraktikkan, maka peserta didik akan menjadi pribadi religius yang terbebas dari masalah, jika pun punya masalah maka akan bisa menyelesaikannya dengan tenang dan bijak.⁷⁷

Pernyataan guru pembimbing tersebut mengungkapkan bahwa informasi yang sudah diberikan oleh guru pembimbing tentang terapi do'a kepada peserta didik untuk mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual adalah

1. Terapi do'a adalah usaha untuk memulihkan kesehatan fisik maupun psikis melalui do'a untuk kesembuhan maupun penyelesaian masalah.
2. Dengan dampak terapi do'a diantaranya adalah ketenangan hati, segala yang buruk bisa menjadi lebih baik, jalan keluar dari semua kesulitan dan membentuk menjadi pribadi yang sabar.
3. Untuk merasakan dampak tersebut maka peserta didik harus mengetahui bahwa syarat- syarat dikabulkannya do'a adalah makan dan minum serta memakai pakaian yang halal, tidak terburu- buru minta do'a dikabulkan, memilih waktu untuk berdo'a diantaranya ditengah malam, setelah sholat fardhu, ketika azan, pada bulan ramadhan, hari jum'at, ketika sujud, ketika khatam membaca AlQur'an, pada saat pengajian,
4. Tata cara berdo'a diawali dengan menjalankan perintah Allah, yakin do'a kita akan diterima, do'a yang diminta harus realistis dan logis,
5. Tahapan terapi doa yaitu menyadari sebagai hamba Allah yang lemah dengan

⁷⁷ Wawancara dengan guru BK MA Muhamadiyah Curup, AP, S. Pd, Tanggal 4 februari 2022.

beristigfar, mengakui keagungan Allah dengan menyebut asma Allah dan menceritakan serta menyampaikan semua permintaan kita kepada Allah (berdo'a).

Hal ini juga diungkapkan oleh RH yang mengatakan bahwa guru pembimbing memberikan informasi tentang apa itu terapi do'a dan cara mempraktekan terapi do'a sebagai berikut:

Terapi do'a adalah usaha untuk memulihkan kesehatan fisik maupun psikis melalui do'a untuk penyelesaian masalah. Dan terapi do'a bisa dijadikan solusi untuk menyelesaikan semua masalah. Syarat- syarat dikabulkannya do'a adalah makan dan minum serta memakai pakaian yang halal, tidak terburu-buru meminta do'a dikabulkan, memilih waktu untuk berdo'a diantaranya setelah sholat tahajud, setelah sholat 5 waktu, ketika azan kita dengar, pada bulan puasa, hari jum'at, pas sujud dll. Cara berdo'a yaitu berwudhu lalu sholat, yakin do'a kita akan dikabulkan, do'a yang diminta harus sesuai kebutuhan. Lalu tahapan doa yaitu beristigfar, menyebut asma Allah dan menceritakan serta menyampaikan semua permintaan kita kepada Allah.⁷⁸

Dari pemahaman yang sudah diungkapkan oleh RH tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik sudah memahami berbagai informasi tentang terapi do'a seperti apa yang sudah diinformasikan oleh guru pembimbing. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh RI dengan pernyataan sebagai berikut:

Terapi do'a yaitu usaha untuk menyembuhkan gangguan psikis atau menyelesaikan masalah dengan do'a. Syarat- syarat dikabulkannya do'a adalah makan, minum dan memakai pakaian yang halal, tidak terburu-buru meminta Allah mengabulkan do'a kita, memilih waktu yang tepat untuk berdo'a yaitu sepertiga malam, setelah azan, setelah sholat fardhu, malam jum'at. Cara berdo'a yang baik yaitu: sholat terlebih dahulu, yakin do'a kita akan terkabul, meminta sesuai kebutuhan kita. Tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a ada 3 yaitu, tahap kesadaran sebagai hamba Allah dengan beristigfar, tahap penyadaran akan kekuasaan Allah dengan zikir, tahap komunikasi kepada Allah yakni berdo'a apa yang kita butuhkan.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan RH, Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan RI, Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022

Dari pemaparan dua peserta didik tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa:

- a. Masalah yang ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual di MA Muhamadiyah Curup adalah masalah gangguan emosional, yakni peserta didik merasa frustrasi yang nampak pada perilaku peserta didik yang marah dan bingung karena sering dimarah orang tua sehingga sering tidak masuk sekolah. Masalah lain adalah merasa kecewa karena merasa tidak diperhatikan oleh ibu kandungnya. kesepakatan solusi peserta didik yang sering dimarah akan berubah dengan tidak melakukan apa yang menjadi sebab orang tua marah, dan yang merasa tidak diperhatikan ibunya menyadari bahwa perhatian ibu itu tidak sama sehingga tetap sayang dengan ibunya dan menceritakan apa yang dirasakannya kepada orang lain yang dipercaya. Selain itu guru pembimbing juga menyarankan agar dua peserta didik tersebut menerapkan terapi do'a pasca konseling individual sebagai pendukung terselesainya masalah dua peserta didik tersebut.
- b. Terapi do'a dipilih sebagai solusi penyelesaian masalah frustrasi yang dialami oleh dua peserta didik di MA Muhamadiyah Curup adalah agar mereka menjadi pribadi yang religius sebagai peserta didik madrasah sesuai visi dan misi madrasah dan menyelesaikn masalahnya, karena jika Allah berkehendak semua yang kita inginkan akan tercapai.
- c. Pemilihan solusi dengan tindak lanjut terapi do'a yang akan dipraktikkan pasca konseling individual merupakan isi dari tahap pembinaan.
- d. Untuk menilai hasil dua peserta didik yang sudah mempraktekan terapi do'a

pasca konseling individual, maka guru pembimbing melakukan penilaian jangka pendek melalui konseling individual lanjutan dalam jangka waktu 1 minggu dan 1 bulan pasca konseling individual agar bisa ditindak lanjuti dengan konsep UCA.

Dari hasil penelitian tersebut akan dianalisis melalui pembahasan berikut:

1) Sesuai dengan salah satu kajian penelitian yang relevan dalam jurnal yang berjudul “Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Konflik, Setres, Trauma, dan Frustrasi” oleh Asriyanti Rosmalina. Dalam jurnal tersebut dikaji bahwa pada dasarnya manusia tidak akan terlepas dari berbagai masalah, seperti konflik, setres, trauma dan frustrasi. Maka dari itu peran bimbingan dan konseling islam sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah tersebut.⁸⁰

Seiring dengan kajian penelitian yang relevan tersebut hasil penelitian di MA Muhamadiyah Curup menunjukkan bahwa guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup sudah memberikan layanan konseling individual, namun ada beberapa masalah yang perlu ditindak lanjuti dengan terapi do’a pasca konseling individual, yakni masalah gangguan emosional dimana peserta didik RH merasakan frustrasi yang nampak dalam bentuk tingkah laku marah, bingung menghadapi orang tua yang sering marah, akhirnya peserta didik sering tidak masuk sekolah. Masalah yang serupa juga dialami oleh RI yang merasa frustrasi karena merasa tidak diperhatikan oleh ibu kandungnya, sehingga kecewa dan tidak semangat belajar di sekolah.

⁸⁰ Asriyanti Rosmalina, *Pendekatan...*

Selanjutnya Sofyan S. Willis mengelompokan tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menanganinya, sebagaimana dijelaskan berikut :

a. Masalah ringan, seperti: malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah (konselor/guru pembimbing) dan mengadakan kunjungan rumah.

b. Masalah sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran, dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Kasus sedang dibimbing oleh guru BK (konselor), dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli/profesional, polisi, guru dan sebagainya. Dapat pula mengadakan konferensi kasus.

c. Masalah berat, seperti: gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan referal (alih-tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.

Dengan melihat penjelasan di atas, tampak jelas bahwa penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah tetapi dapat melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa agar memperoleh

penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal.⁸¹ Karena bila peserta didik bermasalah, maka tidak bisa mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dengan maksimal, karena masalah merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. yang dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Sesuatu yang tidak disukai adanya
2. Sesuatu yang ingin dihilangkan
3. Sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian.⁸²

Dengan demikian maka sudah seharusnya semua masalah yang dihadapi peserta didik harus diselesaikan agar peserta didik mampu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Dalam tugasnya guru pembimbing sudah terbiasa menghadapi berbagai masalah peserta didik dan membantu menyelesaikannya dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan konseling individual. Sebagai lembaga pendidikan madrasah sudah seharusnya guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup mengarahkan peserta didik untuk menjadikan terapi do'a sebagai salah satu solusi dari masalahnya. Dari berbagai tingkatan masalah tersebut, maka masalah yang bisa ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual di MA Muhamadiyah Curup adalah masalah dalam tingkatan sedang seperti masalah gangguan emosional dalam bentuk frustrasi. Sebagaimana dijelaskan bahwa gangguan emosi umumnya muncul pada masa remaja selain depresi dan kecemasan, remaja dengan gangguan emosi bisa mengalami sifat mudah marah, frustrasi

⁸¹ Nur Kholilah, Ari Khusuma Dewi, *"Implementasi ...*

⁸² Fadila, Hartini, *Teknik...h. 6.*

atau marah secara berlebihan.⁸³ Frustrasi berasal dari bahasa Latin *frustratio*, yaitu hambatan, kegagalan, rintangan. Sedangkan menurut Katz B, and Lehner G.F.J. frustrasi merupakan rintangan terhadap dorongan atau kebutuhan, dorongan manusia yang banyak sekali jumlahnya, selayaknyalah bahwa semua itu tidak dapat dipenuhi secara bersama-sama, ada pula yang tidak dapat dipenuhi secara wajar.⁸⁴ Kemudian faktor yang bisa menjadi penyebab munculnya rasa frustrasi antara lain kegagalan yang terus berulang, situasi kerja yang membuat stres, kondisi lingkungan yang tidak nyaman, serta keinginan yang terlalu tinggi. Dengan demikian masalah frustrasi karena gangguan emosional berupa marah, bingung dan kecewa sudah tepat dengan solusi yang salah satunya dengan terapi do'a yang bisa dipraktikkan pasca konseling individual.

- 2) Alasan terapi do'a dipilih guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup untuk menjadi salah satu solusi penyelesaian masalah frustrasi RH dan RI yakni untuk mendukung visi dan misi madrasah yaitu: Visi Madrasah: Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul Dalam Akademik Dan Akhlakul Karimah. Misi Madrasah: Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal. Meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan teknologi. Mengefektifkan waktu belajar. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel. Meningkatkan mutu dan daya saing madrasah. Mengupayakan

⁸³ Veruri Verona Handayani, *Ini... h*, 1.

⁸⁴ Asriyanti Rosmalina, *Pendekatan..*

suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan Beribadah. Menbudayakan sikap kerjasama dan gotong royong⁸⁵.

3) Terapi do'a dipilih oleh guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah frustrasi merupakan isi dari bagian tahapan konseling individual yakni tahap pembinaan yang berfokus bagaimana peserta didik akan menemukan dan memutuskan solusi dari masalahnya dengan menggunakan berbagai teknik konseling, terutama teknik mengarahkan yakni dalam metode ini, konselor dapat dengan lembut mengarahkan klien sedemikian rupa sehingga dia merasa terdorong dengan sendirinya untuk mengikuti arahan konselor. Serta teknik informasi yakni guru pembimbing memberi informasi tentang berbagai terapi do'a yang peserta didik butuhkan untuk mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual.

Jadi apa yang sudah dilakukan oleh guru pembimbing menempatkan salah satu solusi masalah dua peserta didik berupa terapi do'a pada tahap pembinaan konseling individual sudah sesuai dengan yang seharusnya. Setelah mengetahui masalah yang bisa diselesaikan dengan terapi do'a, maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana langkah- langkah pelaksanaan terapi do'a oleh dua peserta didik pasca konseling individual dengan jawaban wawancara sebagai berikut:

2. Langkah- langkah terapi do'a yang sudah dilakukan peserta didik MA

⁸⁵ Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Curup.

Muhamadiyah Curup pasca konseling individual.

langkah- langkah terapi do'a tersebut dilaporkan pasca konseling individual dengan melakukan konseling lanjutan yakni seminggu pasca konseling individual, dengan mempraktekan langkah- langkah terapi do'a sesuai informasi yang telah diberikan oleh guru pembimbing saat konseling individual yaitu:

Saya bertanya apakah dua peserta didik yang bermasalah mengetahui bagaimana langkah- langkah terapi do'a, dan ternyata mereka sudah belajar di kelas, namun ada beberapa yang lupa karena tidak pernah dipraktekan selama ini, jadi saya memberikan informasi bahwa langkah- langkah terapi do'a meliputi: syarat- syarat dikabulkannya do'a dengan memenuhi: makan, minum dan berpakaian yang halal, tidak terburu- buru do'anya minta dikabulkan, kemudian memilih waktu yang tepat untuk berdo'a (sepertiga malam, setelah sholat fardhu, saat sujud, akhir waktu asar pada hari jum'at, hari jum'at, saat azan, diantara azan dan iqamah. Setelah memenuhi syarat- syarat dikabulkannya do'a, maka terapi do'a dilanjutkan dengan tata cara berdo'a yaitu: merespon seruan Allah dengan menjalankan perintah Allah SWT yang salah satunya mengerjakan sholat fardhu, meyakini do'anya akan dikabulkan, do'a harus realistis dan logis. Setelah melakukan tata cara berdo'a langkah terapi do'a selanjutnya adalah tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a dengan urutan: sadar sebagai hamba Allah SWT dengan beristigfar, mengakui kekuasaan Allah dalam bentuk zikir, mengucapkan asmaul husnah, lalu berdo'a apa yang kita inginkan”⁸⁶

Dari penjelasan guru pembimbing tersebut dapat kita ketahui bahwa langkah- langkah terapi do'a adalah memenuhi syarat- syarat dikabulkannya do'a yakni: makanan, minuman dan pakaian yang halal, tidak terburu- buru minta dikabulkan, memilih waktu yang tepat untuk berdo'a. lalu melakukan tata cara berdo'a dengan merespon seruan Allah, meyakini diterimanya do'a oleh Allah, sesuatu yang diminta harus realistis dan logis. Selanjutnya mempraktekan tahapan- tahapan terapi do'a yaitu: tahap kesadaran sebagai hamba Allah

⁸⁶ Wawancara dengan guru BK MA Muhammadiyah Curup, AP, S. Pd, Tanggal 4 februari 2022.

kemudian komunikasi kepada Allah yakni berdo'a dengan memohon apa yang menjadi keinginan kita.

Dari berbagai langkah- langkah pelaksanaan terapi do'a yang sudah disampaikan oleh guru pembimbing MA Muhamadiyah tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana dua peserta didik tersebut mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual sesuai langkah- langkahnya dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Syarat- syarat dikabulkanya do'a.

Sekarang saya sudah tahu bahwa makan dan berpakaian halal adalah syarat dikabulkanya do'a, tapi alhamdulillah selama ini saya tidak pernah mencuri dalam bentuk apapun. Kemudian saya juga mulai rajin mengerjakan sholat fardhu di rumah, walaupun masih ada yang bolong, lalu berdo'a. Selain itu saya juga selalu berdo'a setelah sholat dzuhur di sekolah maupun pada saat saya sholat fardhu lain di tempat kawan dengan kesadaran sendiri sesuai hasil dari konseling dengan guru pembimbing.⁸⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik dengan nama RH sudah menjalankan syarat- syarat dikabulkanya do'a, salah satunya dengan makan, minum dan berpakaian yang halal, berdo'a setelah mengerjakan sholat lima waktu yang sekarang sudah mulai dikerjakan pasca konseling individual dengan kesadaran sendiri. Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik RI dengan pernyataan sebagai berikut:

Setelah konseling dengan guru pembimbing saya baru menyadari semua yang saya makan, saya minum dan saya pakai menjadi syarat dikabulkanya do'a dan memang selama ini saya tidak pernah mencuri. Lalu setelah sampai rumah saya langsung mengerjakan sholat fardhu kemudian berdo'a

⁸⁷ Wawancara dengan RH, Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

sesuai yang diajarkan di kelas tentang syarat dikabulkannya do'a yang juga diberikan informasi oleh guru pembimbing waktu konseling di ruang BK.⁸⁸

RI juga mengaku sudah mempraktekan terapi do'a dengan memenuhi beberapa syarat dikabulkannya do'a yakni makan, minum dan berpakaian yang halal, kemudian memilih waktu yang tepat untuk berdo'a yakni setelah sholat fardhu. Selain mempraktekan syarat- syarat dikabulkannya do'a, dua peserta didik juga telah mempraktekan langkah- langkah terapi do'a berupa tata cara berdo'a.

2. Tata cara berdo'a

Setelah saya konseling dengan guru pembimbing, saya berjanji akan mempraktekan terapi do'a dengan langkah- langkah yang sudah disarankan oleh guru pembimbing. Dimulai dengan saya memaksa untuk mengerjakan sholat lima waktu yang selama ini sering saya tinggalkan, jadi sampai di rumah saya mulai mempraktekan terapi do'a dengan cara saya mulai mengerjakan sholat lima waktu, yakin bahwa do'a saya akan dikabulkan dengan memohon sesuai kebutuhan saya.⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan RH tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik atas nama RH juga sudah mempraktekan tata cara berdo'a dengan mengawali mengerjakan perintah Allah SWT dalam bentuk sholat lima waktu dan yakin jika do'anya akan dikabulkan dengan memohon hal yang logis dan realistis sesuai apa yang diinginkan dan dibutuhkan RH. Selain peserta didik tersebut, peserta didik atas nama RI juga mengungkapkan bahwa sudah mempraktekan tata cara berdo'a dengan cara sebagai berikut:

Saya sudah mempraktekan terapi do'a dengan memulai sholat fardhu dan yakin jika do'a saya nanti akan dikabulkan dalam waktu yang tepat, do'a yang saya minta adalah semoga ibu saya lebih sayang lagi dengan saya

⁸⁸ Wawancara dengan RI, Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan RH Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

sehingga saya tidak merasa kecewa lagi dan dapat semangat dan fokus belajar di sekolah.⁹⁰

Pernyataan tersebut juga sudah mengungkapkan bahwa RI sudah mempraktekan tata cara berdo'a dengan melaksanakan sholat fardhu, yakin do'anya akan dikabulkan yang isi do'anya sesuai dengan kebutuhannya yang logis. Setelah mempraktekan tata cara berdo'a, langkah terapi do'a selanjutnya adalah tahap- tahap terapi do'a dengan rincian sesuai berikut.

c. Tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a

Urutan saya berdo'a sesuai hasil konseling yaitu setelah sholat saya beristigfar membaca astagfirullah seperti yang pernah diajarkan guru pembimbing, kemudian berzikir, setelah itu kemudian berdo'a dengan memohon agar orang tua saya tidak marah- marah lagi, jika orang tua saya marah saya berdo'a semoga saya juga tidak ikut marah dan bingung dan semoga saya menjadi semangat dan fokus belajar.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa dalam melakukan terapi do'a peserta didik RH mempraktekan tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a dengan beristigfar setelah sholat, berzikir lalu memohon apa yang diinginkan berupa tidak frustrasi serta orang tuanya tidak marah lagi. Hal yang sama juga dilakukan oleh RI yang mempraktekan tahapan terapi do'a pasca konseling individual sebagai berikut:

Tahapan terapi do'a yang sudah saya praktekkan adalah setelah sholat lima waktu saya membaca istigfar dengan membaca Astagfirullahal'adzhim, kemudian berzikir dengan membaca Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar, setelah itu berdo'a semoga ibu saya lebih sayang lagi dengan saya sehingga saya tidak merasa kecewa lagi dan dapat semangat dan fokus

⁹⁰ Wawancara dengan RI Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

⁹¹ Wawancara dengan RH Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

belajar di sekolah.⁹²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa RI melaksanakan tahapan terapi do'a dengan membaca istigfar setelah sholat lima waktu, berzikir, kemudian memohon apa yang diinginkan kepada Allah SWT. Setelah melakukan terapi do'a pasca konseling individual dengan berbagai langkahnya, maka kita akan melihat apa saja dampak yang dirasakan oleh peserta didik dari terapi do'a yang sudah dipraktikkan pasca konseling individual. Hal tersebut akan dibahas pada jawaban wawancara berikut ini.

Dari hasil penelitian didapat data bahwa langkah- langkah pelaksanaan terapi do'a pasca konseling individual yang sudah dipraktikkan oleh dua peserta didik pasca konseling individual adalah sebagai berikut:

a. Syarat- syarat dikabulkannya do'a

RH sudah menjalankan syarat- syarat dikabulkannya do'a, salah satunya dengan makan, minum dan berpakaian yang halal, berdo'a setelah mengerjakan sholat lima waktu yang sekarang sudah mulai dikerjakan pasca konseling individual dengan kesadaran sendiri. RI juga mengaku sudah mempraktikkan terapi do'a dengan memenuhi beberapa syarat dikabulkannya do'a yakni makan, minum dan berpakaian yang halal, kemudian memilih waktu yang tepat untuk berdo'a yakni setelah sholat fardhu.

Dari penemuan di atas peserta didik sudah mempraktikkan syarat- syarat dikabulkannya do'a. yakni:

⁹² Wawancara dengan RI Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

1. Makanan, minuman, dan pakaian yang halal. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad (SAW), yang dapat diterjemahkan sebagai "*perbaiki (izinkan) pola makan Anda, dan doa Anda akan dikabulkan tanpa keraguan.*"⁹³

2. Tidak terburu-buru untuk memohon agar do'anya didengar dan dikabulkan
Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, "*Dan salah seorang di antara kamu akan dikabulkan jika dia tidak terburu-buru dan memohon agar doanya dikabulkan dengan cepat, dengan mengatakan, 'Saya telah berdoa, tetapi keinginan saya belum. telah dikabulkan'*" (Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah kepada Bukhari).

3. Memilih waktu- waktu yang tepat untuk berdo'a.

Rasulullah S.A.W dalam sunnahnya menyebutkan waktu- waktu dikabulkannya do'a sebagai berikut:

- a. Sepertiga malam terakhir
- b. Ketika azan
- c. Antara azan dan iqamah
- d. Setelah sholat fardhu
- e. Pada malam lailatul qadar
- f. Bulan Ramadhan
- g. Hari Arafah
- h. Malam jum'at
- i. Ketika imam naik ke atas mimbar pada hari jum'at hingga selesai sholat.

⁹³ Muhammad Mahmud Abdullah, "*Terapi...*"h. 92.

- j. Akhir asar pada hari Jumat
- k. Saat sujud
- l. Setelah menghatamkan membaca Al-Qur'an
- m. Pada majelis zikir.⁹⁴

Sesuai dengan hasil wawancara dan kesesuaian dengan teori di atas, didapat data bahwa peserta didik sudah memenuhi sebagian syarat- syarat dikabulkannya do'a berupa memilih waktu yang tepat untuk berdo'a yakni berdo'a setelah sholat fardhu. Padahal sebenarnya banyak waktu- waktu yang baik untuk berdo'a diantaranya ahir ashar dihari jum'at, saat sujud, setelah menghatamkan AlQur'an dan sebagainya. Hal ini terjadi karena peserta didik baik RH maupun RI masih belum melakukan ibadah- ibadah lain kecuali sholat fardhu dengan alasan bertahap mengerjakan yang wajib terlebih dahulu.

Dari penemuan tersebut peneliti menyarankan agar setiap do'a RH dan RI dikabulkan sesuai permintaan, maka dilatih untuk melaksanakan ibadah- ibadah sunnah, seperti sholat tahajud, membaca AlQur'an, dan alin- lain, yang setelah menjalankan ibadah sunnah tersebut merupakan waktu yang baik untuk berdo'a sehingga akan merasakan ketenangan yang lebih dan Allah SWT akan cepat mengabulkan do'anya, serta akan terbentuk pribadi yang semakin religius.

- a. Tata cara berdo'a

Pada langkah tata cara berdo'a dua peserta didik juga telah mempraktekan dalam bentuk RH sudah mempraktekan tata cara berdo'a dengan mengawali

⁹⁴ Muhammad Mahmud Abdullah, "Terapi...", h. 30.

mengerjakan perintah Allah SWT dalam bentuk sholat lima waktu dan yakin jika do'anya akan dikabulkan dengan memohon hal yang logis dan realistis sesuai apa yang diinginkan dan dibutuhkan RH.

Sementara RI mempraktekan tata cara berdo'a dengan melaksanakan sholat fardhu, yakin do'anya akan dikabulkan yang isi do'anya sesuai dengan kebutuhannya yang logis. Ini sudah sesuai dengan tata cara berdo'a yang benar di dalam Al-Qur'an yang diwahyukan tentang tata cara berdo'a yang baik, yaitu:⁹⁵

1. Merespon seruan Allah dan berkeyakinan

Yang tertuang dalam firman Allah dalam AlQur'an surat al- baqarah ayat 186, yakni:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku dekat. Aku mohon kepada orang-orang yang berdoa ketika mereka meminta kepada-Ku, maka hendaklah mereka berusaha (semua petunjuk-Ku) dan biarkan mereka percaya kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. Ikon Diverifikasi Komunitas”
(QS.AlBaqarah:2/186).

2. Meyakini akan diterimanya do'a oleh Allah.

Ini tidak hanya berarti mengakui kebesaran- Nya, tetapi juga melibatkan keyakinan bahwa Allah akan membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan hambanya.

3. Sesuatu yang diminta harus yang realistis dan logis.

⁹⁵ Abdul Hafidz, “Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an”, Islamic Akademia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman 6 (2019).

Hal ini menandakan bahwa barang yang dicari sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemohon, serta menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam mempraktekan terapi do'a peserta didik sudah memenuhi tata cara berdo'a dengan merespon seruan Allah yakni mengerjakan sholat 5 waktu dan yakin do'anya akan dikabulkan, serta meminta hal yang logis dengan memohon kepada Allah agar tidak frustasi sehingga bisa semangat dan fokus belajar.

b. Tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a

Pada langkah pelaksanaan terapi do'a yang selanjutnya adalah melaksanakan tahap- tahap pelaksanaan do'a yakni: RH mempraktekan tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a dengan beristigfar setelah sholat, berzikir lalu memohon apa yang diinginkan berupa tidak frustasi serta orang tuanya tidak marah lagi.

Hal yang sama juga dilakukan oleh RI yang mempraktekan tahapan terapi do'a pasca konseling individual dengan membaca istigfar setelah sholat lima waktu, berzikir, kemudian memohon apa yang diinginkan kepada Allah SWT. Semua yang sudah dilakukan oleh RH dan RI sudah termasuk dalam tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a yang urutan seharusnya adalah:

1) Tahap kesadaran sebagai hamba Allah SWT.

Kesadaran adalah fokus utama dari tahap ini. Yakni pengetahuan tentang kesadaran akan kelemahan diri sendiri sebagai manusia.

2) Tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT.

Selain itu, setelah menyadari segala kekurangan dan ketidakmampuan yang telah dilakukan, pengisiannya dilakukan dengan mengakui keagungan Allah, kekasih, dan yang paling utama adalah Allah yang suka menyembuhkan.

3) Tahap Komunikasi

Fase selanjutnya dalam proses terapi do'a adalah berkomunikasi dengan Allah SWT sebagai komponen penting dari proses penyembuhan.⁹⁶

Dalam pelaksanaannya, tahapan- tahapan terapi do'a yang sudah dilakukan oleh peserta didik adalah setelah sholat fardhu peserta didik beristigfar ini berarti peserta didik melakukan tahap kesadaran sebagai hamba Allah SWT, kemudian berzikir sebagai wujud tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT, kemudian berdo'a yang berarti mempraktekan tahap komunikasi.

Namun ada tahap yang belum terlaksana secara keseluruhan yakni tahap ke dua yang seharusnya peserta didik bisa melafadkan atau menyebut asmaul husnah setiap sebelum mengucapkan do'anya. Hal ini terjadi karena RH dan RI mengaku belum hafal asmaul husnah. Padahal asmaul husnah sudah pernah diajarkan di dalam kelas, namun RH dan RI tidak mempraktekan sehingga lupa.

Selanjutnya peneliti menyarankan agar RH dan RI atau peserta didik lain mampu melafadkan asmaul husnah untuk tahap awal dicatat dikertas

⁹⁶Syamsidar, *Do'a*.h. 18.

dan dibaca setelah sholat, sehingga pada akhirnya akan hafal dengan sendirinya. pada tahap ke dua yakni tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT selain zikir peserta didik bisa menyebut asmaul husnah sebelum berdo'a, agar do'anya cepat dikabulkan oleh Allah.

3. Dampak terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual

Dampak yang bisa diperoleh oleh peserta didik yang sudah mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual sesuai dengan langkah- langkah pelaksanaan terapi do'a adalah sebagai berikut:

Berbagai dampak terapi do'a adalah: membuat perasaan lebih baik, meningkatkan sikap, mendapat pengampunan, memberi harapan, ketenangan, mudah memaafkan, mencegah lupa, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, Allah akan menghapus kesalahannya, mengubah yang buruk menjadi baik, jalan keluar dari kesulitan, sabar.⁹⁷

Jadi untuk mengetahui apa saja dampak terapi do'a pasca konseling individual yang dirasakan oleh dua peserta didik sesudah mempraktekan terapi do'a tergambar dari hasil wawancara berikut:

a) Dampak terapi do'a seminggu pasca konseling individual

Setelah seminggu saya mempraktekan terapi do'a yang diawali dengan mengerjakan sholat lima waktu, tapi masih ada yang bolong terutama sholat asar dan isya. saya merasakan ketenangan dalam dengan berkurangnya rasa frustrasi lagi karena semua saya kembalikan kepada Allah dalam do'a. saya juga sudah mulai semangat dan fokus belajar. karena semenjak saya sholat dan

⁹⁷ Wawancara dengan guru BK MA Muhamadiyah Curup, AP, S. Pd, Tanggal 4 februari 2022.

berdo'a saya menjadi semangat ke sekolah maupun belajar di sekolah. Namun saya masih bisa kurang fokus, kadang masih teringat kalimat serta sikap orang tua ketika marah. setelah saya ceritakan dengan guru pembimbing apa yang saya rasakan selama seminggu mempraktekan terapi do'a, ternyata masih ada yang harus saya perbaiki agar do'a saya dikabulkan, yakni sholat lima waktu saya masih belum penuh dan saya akan berusaha setelah konseling ke dua ini untuk melaksanakan sholat lima waktu secara penuh. Saya akan melaporkan hasil terapi do'a setelah sebulan saya praktekkan dengan konseling lagi dengan guru pembimbing.⁹⁸

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa terapi do'a sangat besar dampaknya bagi penyelesaian masalah peserta didik, dalam wawancara di atas peserta didik merasakan dampak dari terapi do'a yang sudah dipraktekan pasca konseling individual selama satu minggu dalam bentuk ketenangan sehingga semangat dan sudah agak fokus belajar. artinya terapi do'a berdampak dalam meningkatkan sikap menjadi lebih baik. Selain itu peserta didik selalu memiliki harapan menjadi lebih baik, yakni benar- benar merasa ketenangan serta fokus dan semangat belajar, hal ini juga bentuk dampak terapi do'a bahwa do'a memberi harapan. Peneliti juga mewawancarai RI menanyakan apa saja dampak terapi do'a yang sudah dirasakan setelah mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual.

Saya merasa agak tenang setelah seminggu mempraktekan terapi do'a, jadi jika ibu saya cuek saat saya cerita, saya sibukan dengan melakukan kegiatan lain, saya juga sudah mulai semangat dan fokus belajar, tapi ada yang saya heran kenapa sudah seminggu

⁹⁸ Wawancara dengan RH, Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

saya berdo'a ibu saya belum berubah juga. Lalu guru pembimbing menjelaskan kalau ibu saya belum berubah karena salah satu syarat do'a adalah tidak terburu- buru do'anya dikabulkan, namun tertaplal berdo'a dengan yakin suatu saat do'a kita akan dikabulkan.⁹⁹

Dari pernyataan RI tersebut menjawab bahwa dampak terapi do'a yang sudah dirasakanya setelah mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual diantaranya adalah merasa agak tenang, adanya perubahan sikap dari tidak semangat dan tidak fokus belajar menjadi agak semangat dan fokus belajar, namun ada do'a yang belum dikabulkan karena terburu- buru ingin do'anya dikabulkan.

Setelah konseling lanjutan pasca konseling individual dalam jangka waktu satu minggu sudah bisa kita ketahui bahwa peserta didik sudah merasakan beberapa dampak terapi do'a, yakni merasa agak tenang dan agak semangat serta fokus belajar, dan untuk memaksimalkan dampak terapi do'a, hal yang harus peserta didik RH lakukan selanjutnya adalah mengerjakan dengan penuh sholat fardhunya yang kemarin masih ada yang bolong sebagai bentuk pelaksanaan salah satu tata cara berdo'a. Serta untuk RI yang harus diperbaiki selanjutnya adalah tidak terburu- buru minta do'anya segera dikabulkan. Dengan memenuhi syarat- syarat dikabulkanya do'a. Kemudian untuk melihat perkembangan selanjutnya, maka dilakukan konseling lanjutan lagi dalam jangka waktu sebulan pasca konseling individual pertama untuk mengetahui hasil dari terapi do'a

⁹⁹ Wawancara dengan RI Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

secara maksimal.

b) Dampak terapi do'a sebulan pasca konseling individual

Setelah satu bulan pasca konseling individual, guru pembimbing melakukan konseling lanjutan untuk melihat dampak terapi do'a yang sudah dipraktikkan peserta didik pasca konseling individual, dengan hasil sebagai berikut:

Setelah sebulan saya melaksanakan terapi do'a, saya merasa lebih tenang dan saya tidak frustrasi lagi, sholat lima waktu saya juga sudah mulai penuh walaupun kadang sesekali tidak sholat isya karena ketiduran, sekarang saya merasa menjadi lebih semangat belajar di sekolah serta sudah bisa fokus belajar karena saya ingin membuktikan jika saya bisa berubah menjadi lebih baik lagi. saya juga sekarang selalu istigfar saat orang tua saya bertengkar dan saya tidak melawan bila dimarah orang tua, insyaallah saya akan lebih giat sholat lima waktu dan belajar.¹⁰⁰

Dari pengakuan peserta didik RH tersebut nampak bahwa setelah sebulan mempraktikkan terapi do'a sudah banyak dampak yang dirasakan, yaitu merasa lebih tenang, adanya peningkatan sikap yakni menjadi tidak frustrasi dan bisa fokus belajar serta sholatnya sudah mulai penuh, kemudian perasaannya lebih baik dalam bentuk semangat belajar, menjadi sabar dalam bentuk istigfar ketika melihat orang tua bertengkar dan tidak melawan saat dimarah orang tua. Ini juga mengisyaratkan bahwa terapi do'a berdampak yang memanjatkannya mendapatkan pengampunan serta segala sesuatu yang buruk menjadi lebih baik. Hal yang serupa juga dirasakan oleh peserta didik RI yang mengaku banyak merasakan dampak

¹⁰⁰ Wawancara dengan RH Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

terapi do'a yang sudah dipraktikkan pasca konseling individual:

Setelah sebulan saya mempraktekan terapi do'a saya merasakan dampak yang lebih banyak daripada ketika mempraktekan terapi do'a hanya dengan waktu seminggu, sekarang saya lebih tenang, lebih semangat dan fokus belajar, ibu saya juga agak perhatian karena sering melihat saya sudah mulai rajin sholat lima waktu.¹⁰¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wali kelas X bahwa RH dan RI sekarang sudah mengalami perubahan semenjak dikonseling oleh guru pembimbing, hal itu beliau sampaikan dalam jawaban wawancara sebagai berikut:

Saya melihat adanya perubahan RH dan RI setelah dikonseling oleh guru pembimbing dalam bentuk lebih semangat belajar di sekolah, tidak seperti dulu RH dan RI sering tidak masuk, melamun, tidak semangat belajar dan tidak pernah memperhatikan saat belajar di kelas. Sekarang menjadi rajin masuk sekolah. Setelah saya tanya dengan RH apa hasil dari konseling, RH dan RI menjawab bahwa dirinya sudah mempraktekan terapi do'a¹⁰²

Dari pernyataan wali kelas tersebut nampak bahwa RH dan RI sudah mengalami perubahan berupa tidak frustrasi lagi sebagai dampak dari terapi do'a yang sudah dipraktikannya pasca konseling individual dengan guru pembimbing. Selain wali kelas peneliti juga menanyakan kondisi RH dan RI sekarang kepada teman sebaya sekaligus teman satu kelas dengan jawaban sebagai berikut:

Saya lihat RH dan RI sekarang sudah banyak berubah setelah dikonseling oleh guru pembimbing. Dulu RH dan RI jarang sekali sholat lima waktu selain di sekolah, sekarang saat main ke rumah

¹⁰¹ Wawancara dengan RI Peserta didik kelas X MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

¹⁰² Wawancara dengan A.H, S. Pd, wali kelas X IPS MA Muhamadiyah Curup, Tanggal 4 februari 2022.

saya atau saya main ke rumahnya jika datang waktu sholat RH dan RI mengerjakan sholat dan setelah sholat tidak langsung berdiri, ketika saya tanya apa yang dilakukan setelah sholat, RH dan RI menjawab berdo'a agar orang tua RH tidak marah dan ibu RI lebih perhatian serta bisa semangat dan fokus belajar.¹⁰³

Dari pemaparan kawan sebaya yang juga se kelas dengan RH dan RI didapat informasi bahwa RH dan RI sudah mengalami perubahan pasca konseling individual dengan rajin sholat, berdo'a dan tidak frustrasi lagi. Hal yang sama tentang perubahan RH dan RI juga diungkapkan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dengan pemaparan sebagai berikut:

Dari laporan wali kelas X peserta didik atas nama RH dan RI berubah pasca konseling dengan guru pembimbing dengan mempraktekan terapi do'a sehingga RH dan RI menjadi lebih baik. Dengan bukti absensinya menjadi rajin masuk dan rajin sholat zuhur di masjid madrasah.¹⁰⁴

Dengan demikian nampak bahwa wakil kepala bidang kesiswaan selalu memperhatikan perkembangan peserta didik melalui laporan bulanan wali kelas dan nampak adanya perubahan RH dan RI dari absensi, yang dulunya sering tidak masuk sekarang menjadi rajin masuk. Hal ini nampak setelah konseling dengan guru pembimbing dengan menerapkan terapi do'a pasca konseling individual. Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala madrasah yang jawabanya hampir sama dengan wakil kepala bidang kesiswaan, dengan pernyataan sebagai berikut:

Ketika saya cek laporan bulanan kelas X IPS sudah adanya

¹⁰³Wawancara dengan RI Peserta didik kelas X IPS Muhamadiyah Curup, Tanggal 2 februari 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MA Muhamadiyah Curup, R.P, S. Pd, Tanggal 3 februari 2002.

perubahan dari laporan bulanan sebelumnya, peserta didik atas nama RH dan RI sudah tidak kotor lagi absenya, dari laporan wakil kepala bidang kesiswaan RH dan RI sekarang sudah rajin masuk setelah dipanggil guru pembimbing kemudian sekarang RH dan RI menjadi rajin beribadah, ini artinya ada perubahan sikap RH dan RI menjadi lebih baik setelah konseling dengan guru pembimbing.¹⁰⁵

Dari berbagai pernyataan yang isinya menunjukkan bahwa peserta didik atas nama RH dan RJ sudah mengalami perubahan dengan bertahap dari frustrasi, tidak semangat dan tidak fokus belajar menjadi berkurangnya frustrasi karena merasa tenang, tumbuh semangat belajar serta agak fokus belajar bahkan sampai tidak frustrasi serta menjadi fokus dan semangat belajar. Dengan rincian setelah seminggu pasca konseling individual peserta didik RH dan RI sudah mengalami perubahan sikap dari frustrasi menjadi tenang sehingga berkurangnya frustrasi lagi ditambah lebih rajin beribadah dan semangat belajar di sekolah. Kemudian setelah satu bulan mempraktekan terapi do'a peserta benar-benar tidak merasa frustrasi lagi, bisa fokus dan lebih semangat belajar, selain itu RH juga mengaku menjadi lebih sabar. Selanjutnya berbagai hasil penelitian tersebut akan peneliti bahas secara mendalam yang akan dikaitkan dengan teori terapi do'a dengan analisis sebagai berikut.

Setelah mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual peserta didik mengaku bahwa dirinya merasakan adanya perubahan dalam dirinya selama 1 bulan mempraktekan terapi do'a pasca konseling individual seperti merasa lebih tenang dan perasaanya lebih baik dengan tidak

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala MA Muhamadiyah Curup, HM, S. Pd, I, M. Ag, Tanggal 5 februari 2022.

frustasi lagi, adanya peningkatan sikap yakni menjadi fokus dan semangat belajar serta sholatnya sudah mulai penuh, menjadi sabar dalam bentuk istigfar ketika melihat orang tua bertengkar dan tidak melawan saat dimarah orang tua. Ini juga mengisyaratkan bahwa terapi do'a berdampak yang memanjatkanya mendapatkan pengampunan serta segala sesuatu yang buruk menjadi lebih baik. Ini adalah beberapa dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan terapi do'a pasca konseling individual jika dilakukan dengan langkah- langkah yang disyariatkan agama sebagaimana dijelaskan dalam penjabaran dampak terapi do'a sebagai berikut:

Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh do'a

Ada beberapa pengaruh yang dapat dipetik dari do'a yang dipanjatkan oleh seseorang kepada Allah SWT, yakni

- 1) Ketenangan hati dan pikiran, dan jika hati seseorang tenang, maka jiwa orang tersebut juga akan tenteram, dan segala gangguan terutama gangguan jiwa akan terobati.
- 2) Memiliki kesanggupan untuk memaafkan seorang hamba atas segala kejahatan atau kesalahan yang telah dilakukannya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk melindungi dari kecerobohan dan kelupaan.

- 4) Dapat menjadi senjata yang memberikan kemenangan bagi orang yang dirugikan.
- 5) Bisa mencegah terbesar dari perbuatan keji dan mungkar.
- 6) Allah akan menghapus semua pelanggaran seseorang dan menghapus kesalahannya.
- 7) Segala sesuatu yang buruk akan berubah menjadi sesuatu yang baik.
- 8) Jalan keluar dari semua kesulitan
- 9) Sarana ditambahnya rezeki
- 10) Allah akan menganugrahkan petunjuk yang diperlukan untuk meni
- 11) Sabar.¹⁰⁶

Kemampuan untuk menjalankan pengendalian diri dan berdamai dengan keadaan yang tidak benar-benar dinikmati seseorang membutuhkan kesabaran. Seseorang akan mengembangkan lebih banyak kesabaran melalui praktek do'a, yang akan membantunya mengatasi semua masalahnya.

Sebenarnya masih banyak dampak terapi do'a yang akan diperoleh oleh peserta didik dan siapapun yang melakukannya dengan terus menerus diantaranya adalah, baik untuk jantung, Memiliki kesanggupan untuk memaafkan seorang hamba atas segala kejahatan atau kesalahan yang telah dilakukannya, memiliki kemampuan untuk melindungi dari kecerobohan dan kelupaan, dapat menjadi senjata yang memberikan kemenangan bagi orang yang dirugikan, bisa mencegah terbesar dari perbuatan keji dan

¹⁰⁶ Dadang Hawari, *Doa...*

mungkar, Allah SWT akan menghapus semua pelanggaran seseorang dan menghapus kesalahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah yang ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual di MA Muhamadiyah Curup adalah masalah gangguan emosional, yakni peserta didik merasa frustrasi yang nampak pada perilaku peserta didik yang marah dan bingung karena sering dimarah orang tua sehingga sering tidak masuk sekolah. Masalah lain adalah merasa kecewa karena merasa tidak diperhatikan oleh ibu kandungnya. kesepakatan solusi peserta didik yang sering dimarah akan berubah dengan tidak melakukan apa yang menjadi sebab orang tua marah, dan yang merasa tidak diperhatikan ibunya menyadari bahwa perhatian ibu itu tidak sama sehingga tetap sayang dengan ibunya dan menceritakan apa yang dirasakanya kepada orang lain yang dipercaya. Selain itu guru pembimbing juga menyarankan agar dua peserta didik tersebut menerapkan terapi do'a pasca konseling individual sebagai pendukung terselesainya masalah dua peserta didik tersebut.
2. Langkah- langkah yang sudah dilakukan oleh peserta didik MA Muhamadiyah Curup dalam menerapkan terapi do'a pasca konseling individual adalah dengan mengawali mengerjakan perintah Allah yakni

sholat lima waktu dan yakin jika do'anya akan dikabulkan. Kemudian peserta didik juga sudah memenuhi syarat- syarat dikabulkannya do'a dengan berdo'a pada waktu yang tepat yakni setelah mengerjakan sholat fardhu. Selanjutnya tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a yang sudah dilakukan oleh peserta didik adalah beristigfar setelah sholat, berzikir lalu memohon apa yang diinginkan.

3. Peserta didik merasakan dampak dari terapi do'a yang sudah dipraktikkan pasca konseling individual selama satu bulan dalam bentuk merasa lebih tenang dengan tidak frustrasi lagi ini menunjukkan adanya perubahan dari yang buruk menjadi baik, selain itu sholatnya lebih rajin serta menjadi rajin dan semangat ke sekolah dan fokus belajar di sekolah. Menjadi lebih sabar dalam bentuk istigfar ketika orang tua marah serta ibu yang tidak respek mendengar ceritanya. Ini juga mengisyaratkan bahwa terapi do'a berdampak yang memanjatkannya mendapatkan jalan keluar dari semua kesulitan.

B. Implikasi

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap penelitian ini yang dapat diberikan diantaranya:

1. Hendaknya guru pembimbing lebih meningkatkan dalam memberikan layanan konseling individual khususnya jika menemukan masalah yang bisa ditindak lanjuti dengan terapi do'a.
2. Diharapkan kepada lembaga pendidikan/ kepala MA Muhamadiyah Curup

terus berupaya meningkatkan mutu peserta didik dengan menghimbau agar semua guru ikut mengawasi dan membimbing dalam kegiatan ibadah peserta didik, terutama peserta didik yang masalahnya ditindak lanjuti dengan terapi do'a pasca konseling individual oleh guru pembimbing. Agar peserta didik semakin termotivasi mempraktekan terapi do'a dalam kesehariannya.

3. Para guru, khususnya guru pembimbing MA Muhamadiyah Curup, harus menunjukkan keaktifan dalam menjalankan program BK yang sudah dibuat, salah satunya dengan memberikan layanan konseling individual bagi peserta didik yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalahnya terutama masalah yang perlu ditindak lanjuti dengan terapi do'a, seperti masalah yang berhubungan dengan gangguan emosional seperti merasa frustrasi, masalah keluarga dan sebagainya. selain itu guru pembimbing harus menguasai informasi tentang terapi do'a, karena selain mencari solusi dari sebab masalah peserta didik, terapi do'a sangat ampuh untuk menyelesaikan berbagai masalah peserta didik yang berkaitan dengan gangguan emosional lainnya. Untuk mendukung informasi yang luas guru pembimbing bisa bekerjasama dengan guru agama untuk bertukar informasi dan memperbanyak informasi serta ilmu tentang terapi do'a dari berbagai sumber terkait. Serta memberikan layanan konseling individual lanjutan jika dengan waktu yang telah disepakati masalah peserta didik belum selesai dan memantua perkembangan peserta didik sampai masalahnya benar- benar selesai, terutama memantau pelaksanaan terapi do'a pasca konseling

individual dengan guru lain.

4. Peserta didik, hendaknya selalu menerapkan terapi do'a dalam keseharian dengan langkah- langkah yang sudah disampaikan oleh guru pembimbing, agar selalu merasakan dampak terapi do'a diantaranya, membuat perasaan lebih baik, meningkatkan sikap menjadi lebih baik, memberi harapan, memperoleh ketenangan, bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, jalan keluar dari semua kesulitan, terbentuknya sikap sabar, dengan begitu maka peserta didik akan menjadi pribadi yang religius serta terhindar dari berbagai masalah. Jika pun memiliki masalah maka akan mampu menyelesaikan dengan bijak, dan sebagainya.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru pembimbing dan peneliti lainya dalam menyelesaikan masalah peserta didik melalui konseling individual dengan terapi do'a pasca konseling individual.

1. Guru Pembimbing

Diharapkan memberikan layanan konseling individual dalam membantu menyelesaikan masalah peserta didik yang ditindak lanjuti dengan terapi do'a, untuk mencetak peserta didik yang religius sehingga mampu menerapkan SKKPD BK serta mengembangkan semua potensi yang dimiliki serta terselesaikanya masalah peserta didik tersebut.

2. Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian yang lebih mendalam dalam menganalisis terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik pasca konseling individual. Agar masalah peserta didik cepat terselesaikan dengan terbiasa memohon kepada Allah selain berusaha.

D. Kata Penutup

Semoga penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif dalam keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru pembimbing agar terbiasa memberikan terapi do'a pasca konseling individual untuk memudahkan terselesaikannya masalah peserta didik seiring dengan tetap berusaha mempraktekan solusi lain yang dipilih, karena jika Allah sudah berkehendak, maka semua keinginan kita akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz, *Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an (Islamic Akademia, Jurnal Pendidikan Dan Keislaman 6, 2019)*
- Abdullah, Mahmud Muhammad Mahmud, *Terapi Do'a AlQur'an* (Jakarta: Mizania, 2006).
- Abimayu, Soli dkk, *Teknik dan laboratorium Konseling* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik).
- Ahmadi, Rulan, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005).
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Cristy, Dame Merry dan Pane, *Ala Dokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Jakarta, 2019).
- Dewi, Kusuma dan Nur Kholilah, Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya, *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).
- Erman, Amti dan Prayitno, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 2004).
- Geldard, David dan Karhryn Geldard, *Ketrampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Harefa, Gustaf Gabriel dan Lase, Delipiter, Amurisi Ndraha, Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13. 2 (2020)
- Hartini dan Fadila, *Teknik Labor Konseling 1* (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013).
- Hawari, Dadang, *Doa Dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis* (1999).
- Hidayati Nurul, Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014).
- J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

Jaya, Yahya, *Bimbingan Dan Konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2004).

Karnedi, Yeni dan Taufik, *Teknik Laboratorium Konseling 1*, (Padang: Jurusan BK UNP, 2005).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: 2016).

Komaridah, Aan dan Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2014).

Manthel, Munro, *Penyuluhan (Counseling)* (Jakarta:Balai Aksara, 1983).

Mudzakir, Jusuf dan Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Persada Grafindo, 2002).

Prayitno, *Buku Panduan III Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri)

_____, *Kerangka Konseling Eklektik: Konseling Pancawaskita* (Padang; Program PPK jurusan BK FIP-UNP, 2005).

_____, *Panduan Umum Penilaian Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling*, (2000).

Riyadi, Agus, Zikir Dalam Al Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2014).

Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: SIC, 2001).

Salinan Permendikbud No. 111, *Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Jakarta, 2014).

Shohib, Muhammad, "Departemen Agama RI, al-Qur'an Dan Terjemahnya," (Bogor: Syaamil Quran, 2007).

Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 11, no. 2 (2011): 62082.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2013).

Suteja Jaja, *Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah*.

Syamsidar, Do'a Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam, *Jurnal* (Makasar, 2020).

Vanela, Yunita, Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek, *Jurnal* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

Verona, Veruru dan Handayani, *Ini 6 Gangguan Mental Yang Muncul Pada Remaja* (Jakarta: Halodoc, 2020).

Zuhriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN (*Letter of Acceptance*)
JURNAL Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

No. 048/Al-Madrasah-STIQ-Amt/V/2022

Pengelola Jurnal Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/index> (Terakreditasi SINTA 4 berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia dengan Nomor 148/M/KPT/2020 Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II tahun 2020) telah menerima artikel

Nama : **Tina Musyofah, Idi Warsah, Hartini**
Kode Artikel : 1077
Judul : Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual
Asal PT : MAN Rejang Lebong, Institut Agama Islam Negeri Curup

dan menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai prosedur penulisan pada Jurnal Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah **dan akan diterbitkan** pada Volume 6 Nomor 3, Juli - September Tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Amuntai, 13 Mei 2022
Editor in Chief



Husin, M.Pd
NIDN. 2119078103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. As Gani No. 1 Pabelan, Kota Curup, 35722, Jember, Indonesia. Telp. (0332) 411100. Fax (0332) 411100. Email: iaincurup@iaicurup.ac.id

Nomor : 07/In.34/PCS/PP.00/901/2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

07 Januari 2022

Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Rejang Lebong

d- Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S 2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Nama	: Tina Musyofah
NIM	: 20811012
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Tesis	: Analisis Terapi Do'a dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik
Waktu Penelitian	: 07 Januari s.d 07 Juli 2022
Tempat Penelitian	: MA Muhammadiyah Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih.

Direktur

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197501122006041009

Tembusan
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Yth
3. Asip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No. 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21756 Fax 21010 Kode Pos 38119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana@iaincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 01D /In.34/PS/PP.00.9/12/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

Menetapkan

MEMUTUSKAN:

Saudara:

- Pertama** : 1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009
2. Dr. Hartini, M.Pd Kons. NIP 197812242005022004

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Tina Musyofah
NIM : 20811012
JUDUL TESIS : Analisis Terapi Do'a dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 17 Desember 2021
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 4. Kepala Perpusastan IAIN Curup;
 5. Pembimbing I dan II;
 6. Mahasiswa yang bersangkutan;
 7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 16 /IP/DPMP/1/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Kemampuan Penandatangan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 07406/Sekret/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Nomor : 006/ta.34/PC/PP.00.001/2022 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 07 Januari 2022
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada

Nama /TTL	: TINA MURYCFARI/Wilang,01 Februari 1987
NIM	: 20011012
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Terapi De'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik
Lokasi Penelitian	: MA Muhammadiyah Curup
Waktu Penelitian	: 11 Januari s/d 07 Juli 2022
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

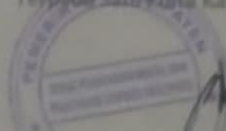
Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 11 Januari 2022



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong



Ir. ANISARDI MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19630504 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala MA Muhammadiyah Curup
4. Yang bersangkutan
5. Ampir

<p>2. Pelaksanaan terapi do'a pasca konseling individual oleh peserta didik.</p>	<p>Langkah- langkah pelaksanaan terapi do'a oleh peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja syarat- syarat dikabulkanya do'a yang sudah saudara kerjakan pasca konseling individual? 2. Bagaimana tata cara berdo'a yang sudah saudara lakukan pasca konseling individual? 3. Bagaimana tahap- tahap pelaksanaan terapi do'a yang sudah saudara lakukan pasca konseling individual? 	<p>Pembimbing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik
<p>3. Dampak terapi do'a</p>	<p>Dampak terapi do'a dalam menyelesaikan masalah peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja dampak terapi do'a terhadap masalah yang saudara hadapi? 2. Berapa lama saudara merasakan dampak terapi do'a bagi penyelesaian masalah saudara? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah - Wakil kepala bidang kesiswaan - Wali kelas - Guru Pembimbing - Peserta didik - Teman sebaya peserta didik yang bermasalah

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Dengan kepala MA Muhamadiyah Curup ibu hamidah, S. Pd.L, M. A.g



2. Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MA Muhamadiyah Curup, Bapak Rizkan Pramudana, S. Pd



3. Wawancara Dengan Wali Kelas MA Muhamadiyah Curup, Ibu Winda Nopita Amelia, S. Pd



4. Wawancara Dengan Guru BK MA Muhamadiyah Curup, Bapak Aji prayetno, S. Pd



5. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas X IPS MA Muhamadiyah Curup



6. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas X IPS MA Muhamadiyah Curup



PROGRAM SEMESTERAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Sekolah : MA MUHAMMADIYAH CURUP
 Alamat Sekoal : Jln. Syahrial Desa Kampung Delima
 Tahun
 Pembelajaran : 2021/2022
 Semester 1 (Satu)
 Tanggal Pembuatan 30 Desember 2021

NO	JENIS KEGIATAN	SASARAN	PENILAIAN	BIDANG BIMBINGAN						KET
				PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR	AGAMA	KELUARGA	
I	NEED JESSMENT	Siswa	L3							
	AUM UMUN	X	Laiseg	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM UMUN	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM UMUN	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM UMUN	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM UMUN	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM UMUN	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM UMUN	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM UMUN
	AUM PTSDL	XI	Laijapen			Melaksanakan Need Assesmend padan katogori AUM PTSDL				
	Sosiometri	XII	Laijapang		Melaksanakan Need Assesmend padan katogori Sosiometri					

	Angket			Melaksanakan Need Assesmend padan katogori Angket	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori Angket	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori Angket	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori Angket	Melaksanakan Need Assesmend padan katogori Angket
	Observasi							
	Wawancara							
II	JENIS LAYANAN							
	Layanan Orintasi			Melaksanakan Layanan Orintasi Pengenalan Aplikasi Layanan BK	Melaksanakan Layanan Orintasi Pengenalan Aplikasi Layanan BK	Melaksanakan Layanan Orintasi Pengenalan Aplikasi Layanan BK	Melaksanakan Layanan Orintasi Pengenalan Aplikasi Layanan BK	Melaksanakan Layanan Orintasi Pengenalan Aplikasi Layanan BK
				Melaksanakan Layanan Orintasi Pengenalan Lingkungan Madrasah				
	Layanan Informasi			Melaksanakan Layanan InformasiHindari Bullying Di Sekolah	Melaksanakan Layanan InformasiHindari Bullying Di Sekolah			

			Melaksanakan Layanan InformasiMemotivasi Siswa Di Masa Pandemi		Melaksanakan Layanan InformasiMemotivasi Siswa Di Masa Pandemi		
			Melaksanakan Layanan InformasiPergaulan Bebas dan Narokaba	Melaksanakan Layanan InformasiPergaulan Bebas dan Narokaba	Melaksanakan Layanan InformasiPergaulan Bebas dan Narokaba	Melaksanakan Layanan InformasiPergaulan Bebas dan Narokaba	
			Melaksanakan Layanan InformasiMemahami pola hidup sehat				
			Melaksanakan Layanan InformasiMemanfaatkan Teknologi Sesuai Kebutuhan Belajar		Melaksanakan Layanan InformasiMemanfaatkan Teknologi Sesuai Kebutuhan Belajar	Melaksanakan Layanan InformasiMemanfaatkan Teknologi Sesuai Kebutuhan Belajar	
Layanan Penempatan dan Penyalur			Melaksanakan Layanan Penempatan dan Penyaluran Penempatan ekstrakurikuler		Melaksanakan Layanan Penempatan dan Penyaluran Penempatan ekstrakurikuler		
			Melaksanakan Layanan Penempatan dan Penyaluran Pengolahan Ruang Kelas		Melaksanakan Layanan Penempatan dan Penyaluran Pengolahan Ruang Kelas		

Pengusahan Konten			Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Cara membuat karya Ilmiah Makalah, PPT		Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Cara membuat karya Ilmiah Makalah, PPT		
			Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Cara Cepat Memahami Materi di Masa Pandemi		Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Cara Cepat Memahami Materi di Masa Pandemi		
			Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Manfaatkan Teknologi Sebagai Fasilitas Belajar		Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Manfaatkan Teknologi Sebagai Fasilitas Belajar		
			Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Tips belajar agar tidak mudah lupa		Melaksanakan Layanan Pengusahan Konten Tips belajar agar tidak mudah lupa		
Konseling Perorangan							
Bimbingan kelompok			Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Pentingnya Menjaga Diri				

			Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Dampak Dari Sosial Media				
	Konseling Kelompok						
	Konsultasi						
	Mediasi						
	Advokasi						
III	Kegiatan Pendukung						
A	Aplikasi Instrumentasi						
	AUM UMUN						
	AUM PTSDL						
	SOSIOMETRI						
	KMP						
	OBSERVASI						
	Wawancara						
B	Himpunan Data						
	Biodata		Melaksanakan Pengambilan data peserta didik yang akan di jadikan data siswa asuh				
	Buku kunsultasi						
	Buku konseling						

C	Konfrensi Kasus							
D	Kunjungan Rumah							
E	Ahli Tangan Kasus							
IV	Evalusi Penggayan Progam							

Mengetahui
Kepala Madrasah

Perancang Program
Guru Bimbingan Konseling

HAMIDA, S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198006162005012006

AJI PRAYETNO, S.Pd.
NIP. -

CATATAN KASUS SISWA/I
MA MUHAMMADIYAH CURUP

Nama Sekolah : MA MUHAMMADIYAH CURUP

Bulan : OKTOBER 2021

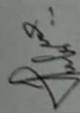
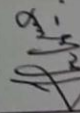
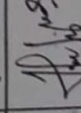
No	TANGGAL	NAMA SISWA/ KELAS	URIAN MASALAH	KEGIATAN		BIDANG BIMBINGAN						PENYELSAIAN MASALAH	KOMITMEN
				INDIVIDU	KELOMPOK	P	S	B	K	K	A		
1	01/10/2021	RH/ X IPS	Sering tidak masuk sekolah karena sering dimarahi orang tua. Sehingga siswa tidak semangat ke sekolah untuk belajar.	Konseling individu		P	S	B				Siswa akan menghindari atau tidak melakukan hal yang membuat orang tua marah serta mempraktekan terapi do'a.	Berjanji tidak akan alpa lagi dan rajin sholat fardhu. jika mengulangi maka akan dipanggil orang tua.
2	04/10/2021	MJ/ X IIPS	Sering terlambat akibat sering bergadang main game onlien sehingga membuat siswa sering bangun kesiangan.	Konseling individu		P	S	B				Siswa berjanji tidak akan terlambat lagi dengan bangun pagi dan sholat subuh.	Berjanji tidak akan terlambat lagi, jika terlambat lagi siap dipanggil orang tua.
3	05/10/2021	RA/ XI IPS	Sering terlambat akibat sering bergadang main game onlien sehingga membuat siswa sering bangun kesiangan	Konseling individu		P	S	B				Siswa berjanji tidak akan terlambat lagi dengan bangun pagi dan sholat subuh.	Berjanji tidak akan terlambat lagi, jika terlambat lagi siap dipanggil orang tua.
4	06/10/2021	HP/ XI IPS	Sering bolos karena ngantuk di sekolah sebab malamnya main game online	Konseling individu		P	S	B				Siswa berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya dan siswa akan berubah secara bertahap dengan mengurangi bermain game	Berjanji tidak akan bolos lagi jika mengulangi maka akan dipanggil orang tua.

												online dan tidur malam jam 22.00 dan akan rajin masuk sekolah kembali sampai jam pulang, dan akan rajin sholat		
5	07/10/2021	RN/XI	Sering terlambat, karena lama memakai jilbab dan terlalu santai, padahal tinggal di asrama yang jaraknya sangat dekat dengan madrasah	Konseling individu			P	S	B			K	Siswa berjanji tidak akan terlambat lagi dengan bangun pagi dan sholat subuh.	Berjanji tidak akan terlambat lagi, jika terlambat lagi siap dipanggil orang tua.
6	11/10/2021	RI/X	Siswa merasa tidak diperhatikan oleh ibu kandungnya, saat ingin cerita ibunya tidak pernah mendengarkannya, sehingga siswa tidak semangat dan tidak fokus belajar.	Konseling individu			P		B				Siswa menyadari bahwa bentuk kasih sayang setiap ibu itu berbeda, berjanji akan menerima kondisi ibunya dan bercerita dengan orang lain yang dipercaya serta akan mulai rajin sholat fardhu.	Akan tetap menyayangi ibu dan semangat serta fokus belajar.lagi.
7	12/10/2021	RN/XI	Siswa yang bernama RM mengambil 1 kertas berisikan rangkuman materi kelompok saudara RM menurut apa yang dikatakan MF tidak mau berkerja sama dalam kelompok dan RM tampaknya kurang menyukai MF sehingga MF merasa dikucilkan oleh saudara RM		Layanan Mediasi		P	S					RM telah mengakui kesalahannya dan dia ingin memintak maaf kepada saudari MF. MF mau memaafkan saudara RM	Tidak akan mengulangi perbuatannya Dan mereka akan selau berteman

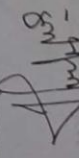
Curup, Oktober 2021
**Kepala Madrasah MA
Muhammadiyah Curup**

Hamida, S.Pd.I, M.Ag
NIP : 198006162005012006

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I


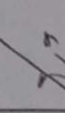



8. SEMINAR 11/Jan 2022	Pembelajaran BAB IV & V	
9. SBKTA 7/Jan 2022	Revisi BAB IV ACC UJI	
10. SBKTA 11/Jan 2022	Acc revisi.	

Curup, 11-Jan-2022
Pembimbing I



Dr. Hartini, M. Ed, Kons
NIP. 1978024 200502 2 004

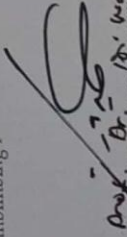
Catatan Akhir:

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Senin / 20 Des 2021	Revisi Tulok panjang / surat bkk Singkat + present	
2.	Kamis / 23 Des 2021	Tawaran Puni / Biparalel	
3.	Sabtu / 25 Des 2021	Minta ke pend. hi, Tjo pantihi	
4.	Selasa / 27-Des-2021	Revisi nama surat	
5.	Selasa / 6-Jan-2022	Acc Uji	
6.			
7.			

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II

8.		
9.		
10.		

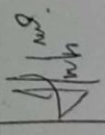
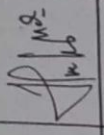
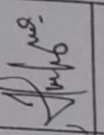
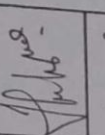
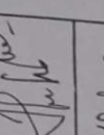
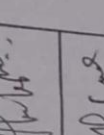
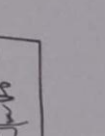
Curup, 12 Juni 2022
Pembimbing I



1975041520051009
NIP

Catatan Akhir:

.....
.....
.....

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	27/12/2021 Curup	Paragraf 1-3	
2.	5/01/2022 Paku	Metode Penelitian - tipe surat permohonan - Penelitian -	
3.	12/02/2022 Kanis	Rumusan masalah - Rumus lengkap (s. 100.1) - rumus di bagian (konstansi)	
4.	29/03/2022 SELAKAN	Definisi Penelitian - - jenis wawancara	
5.	01/04 - 2022 JURAT	TREK KUNSTRAK 100 - KIS - KIS KUNSTRAK	
6.	08/04 - 2022 JURAT	- ACC KIS = uraian cara	
7.	27/05 - 2022 JURAT	- perbaiki BAB 4	

CURRICULUM VITAE



Peneliti bernama lengkap Tina Musyofah lahir di Rejosari, Belitang Mulya, Ogan Komering Ulu, semendawai suku III, Sumatra Selatan, pada tanggal 02 februari 1987. Anak ke 2 dari 5 bersaudara, putri dari bapak Sabrowi dan ibu Suyatik. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 1998 di SDN 2 Rejosari, kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Rejosari yang tamat pada tahun 2001, dan menempuh pendidikan Madrasah Aliyah MA Subulussalam jurusan IPA yang tamat pada tahun 2004. Pendidikan dilanjutkan ke jenjang S1 yang ditempuh di STAIN Curup dahulunya yang sekarang sudah menjadi IAIN Curup dengan jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) yang menjadi alumni perdana dan tamat pada tahun 2008. Untuk memperdalam dan menambah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling, maka melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang tamat pada tahun 2022.

Sejak di bangku madrasah aliyah tepatnya di Madrasah Aliyah Subulussalam peneliti sudah aktif di organisasi intra sekolah (OSIS) sebagai sekertaris, kemudian pada jenjang perguruan tinggi di STAIN Curup menjadi pengurus aktif PMII dan pengurus aktif Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), sebagai sekretaris KOSMA BK, dan sekretaris PRAMUKA. Setelah tamat pada bulan agustus 2008 peneliti mengikuti tes CPNS di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Bengkulu tepatnya pada bulan desember 2008 dan dinyatakan lulus pada bulan dan tahun yang sama yaitu desember 2008, dengan surat tugas di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang TMT tugas CPNSnya terhitung pada tanggal 01 januari 2009, selanjutnya sah menjadi PNS pada tanggal 01 nopember 2010 sampai sekarang. Selama bertugas di MAN Rejang Lebong penulis aktif menjadi anggota PGRI, menjadi pengurus aktif MGBK kabupaten Rejang Lebong, menjadi pengurus aktif MGBK kemenag Bengkulu, menjadi sekretaris Dharma Wanita Persatuan MAN Rejang Lebong, terpilih sebagai bendahara koperasi Bina Riang MAN Rejang Lebong selama 3 tahun buku, pernah menjadi pembina keputrian dan pembina asrama putri, menjadi pembina PIK R, terakhir menjadi koordinator BK dan penguru ABKIN sampai sekarang.

Peneliti menikah dengan Saipul Anwar, S. Sos, pada desember 2008 dan dikaruniai seorang putra bernama Ftahan Ghazi Al Anwar yang sekarang sedang menempuh pendidikan di pesantren Al- Hasanah sebagai Santri Madrasah Tsanawiyah kelas 8 dan seorang putri bernama Kanza Aulia Anwar yang sekarang belajar di jenjang kelas 4 SDITKU Rejang Lebong.